

**PENGARUH PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR TERHADAP KETERAMPILAN
MENGAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN IPS UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG TAHUN AKADEMIK 2023-2024**

SKRIPSI

OLEH

LAILATUL HABIBAH

NIM.210102110082



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

**PENGARUH PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR TERHADAP KETERAMPILAN
MENGAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN IPS UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG TAHUN AKADEMIK 2023-2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar strata Satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

OLEH

LAILATUL HABIBAH

NIM.210102110082



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Program Asistensi Mengajar Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Tahun Akademik 2023-2024” oleh Lailatul Habibah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 19 Mei 2025

Dosen Pembimbing



Dr. Muh. Yunus, M.Si

NIP.196903241996031002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

NIP.197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Program Asistensi Mengajar Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Akademik 2023-2024” oleh Lailatul Habibah ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 27 Mei 2025

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama

Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP.198107192008012008



Ketua

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP.197610022003121003



Sekretaris

Dr. Muh. Yunus, M.Si
NIP. 196903241996031002



Pembimbing

Dr. Muh. Yunus, M.Si
NIP. 196903241996031002



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd
NIP.1964031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Muh. Yunus, M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Lailatul Habibah

Malang, 19 Mei 2025

Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Lailatul Habibah
NIM : 210102110082
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Program Asistensi Mengajar Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Akademik 2023-2024

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Dr. Muh. Yunus, M.Si

NIP. 196903241996031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Habibah

NIM : 210102110082

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Pengaruh Program Asistensi Mengajar Terhadap
Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pendidikan IPS
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Tahun
Akademik 2023-2024

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang,

Hormat saya,


Lailatul Habibah

LEMBAR MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ
أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: Barang siapa menginginkan kebaikan di dunia ini, hendaklah ia mencapainya dengan ilmu. Barang siapa menginginkan kebaikan di akhirat, maka ia harus mencapainya dengan ilmu. Dan barang siapa menginginkan keduanya, hendaklah mencari ilmu

(HR Thabrani).

Tiada kekayaan yang lebih utama daripada akal" dan "Janganlah engkau mengucapkan perkataan yang engkau sendiri tak suka mendengarnya jika orang lain mengucapkannya kepadamu".

(Ali bin Abi Thalib)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya penulis mempersembahkan skripsi ini kepada Aba dan Umi tercinta yang menjadi sumber utama penyemangat, doa, dukungan moral dan materil selama penulis menjalani pendidikan hingga selesainya skripsi ini, tanpa ketulusan dan ketabahan orang tua tercinta dalam memberikan dorongan keyakinan, penulis tidak akan mampu mencapai tahap ini.

Skripsi ini penulis juga persembahkan kepada kedua kakak saya Nur Diana Kholidah dan Robiatul Adawiyah yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan perhatian yang sangat berarti, baik secara langsung maupun tidak langsung selama masa studi.

Ucapan terima kasih dan penghargaan juga penulis sampaikan kepada teman-teman yang telah menemani dan mendukung penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan karya skripsi ini, kebersamaan, suka cita, susah dan senang, serta bantuan yang diberikan menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses pencapaian ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Program Asistensi Mengajar Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Akademik 2023-2024” Sholawat serta salam tak lupa senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW dari zaman jahiliyah hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari peran dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan rasa terima kasih, penulis menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku ketua Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
4. Dr. Muh. Yunus, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran selama proses penulisan skripsi ini.
5. Kepada orang tua tercinta, Aba Suwandi dan Umi Muholipah atas cinta yang tulus, doa yang tiada henti, serta dukungan penuh kasih yang ditujukan kepada

penulis sehingga dalam perjalanan pendidikan ini diberikan kemudahan dan keberkahan.

6. Kepada Laila Qurota A'yuni dan Raniah Oktariza Imani yang telah menjadi tempat berbagi semangat dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh responden yang terlibat yakni mahasiswa jurusan PIPS angkatan 2021 yang telah dengan tulus memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi berarti dalam penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR LOGO	
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR MOTTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SIMBOL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
المُلخَص	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Hipotesis Penelitian	8
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
H. Orisinalitas Penelitian	9
I. Definisi Operasional	12
J. Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Definisi Keterampilan Mengajar.....	15
B. Asistensi Mengajar.....	32
C. Persepektif Teori Mengajar dalam Islam.....	43

D. Kerangka Berpikir.....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian	48
C. Variabel Penelitian	48
D. Populasi dan Sampel Penelitian	49
E. Data dan Sumber Data.....	51
F. Instrumen Penelitian.....	51
G. Teknik Pengumpulan Data	53
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	53
I. Teknik Analisis Data	57
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	60
A. Deskripsi Data Responden.....	60
B. Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	62
C. Uji Asumsi Klasik.....	68
D. Uji Hipotesis Regresi	69
BAB V PEMBAHASAN.....	71
BAB VI PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Implikasi	86
C. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	9
Tabel 2.3 Skala Likert	51
Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian	51
Tabel 3.4 Uji Coba Validitas	53
Tabel 3.5 Uji Coba Reliabilitas.....	56
Tabel 4.6 Jenis Kelamin Responden	61
Tabel 4.7 Kelas Responden.....	62
Tabel 4.8 Uji Validitas	63
Tabel 4.9 Uji Reliabilitas	64
Tabel 4.10 Kategori Skor Asistensi Mengajar	64
Tabel 4.11 Kategori Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran.....	65
Tabel 4.12 Kategori Keterampilan Menjelaskan	65
Tabel 4.13 Kategori Keterampilan Mengelola Kelas.....	66
Tabel 4.14 Kategori Keterampilan Memberi Penguatan.....	66
Tabel 4.15 Kategori Keterampilan Bertanya	67
Tabel 4.16 Kategori Keterampilan Memberi Variasi Gaya Mengajar.....	67
Tabel 4.17 Kategori Keterampilan Membimbing	
Diskusi Kelompok Kecil.....	68
Tabel 4.18 Uji Normalitas.....	68
Tabel 4.19 Uji Linearitas.....	69
Tabel 4.20 Uji Parsial (T).....	70
Tabel 4.22 Koefisien Determinasi.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Kerangka Berpikir	45
Gambar 4.2 Kurva Korelasi	70

DAFTAR SIMBOL

S = Sampel

λ^2 = Lambda

N = Jumlah Populasi

d = Tingkat Kesalahan

P = Peluang Benar

Q = Peluang Salah

Y = variabel terikat (keterampilan mengajar)

x = Variabel bebas (asistensi mengajar)

a = konstanta

b = koefisien regresi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	87
Lampiran 2 Data Mahasiswa 2021.....	92
Lampiran 3 Data mentah Kuesioner	98
Lampiran 4 Uji Validitas	109
Lampiran 5 Reliabilitas, Uji Normalitas, dan Uji Linearitas	123
Lampiran 6 Uji T, Koefisien Determinasi dan Analisis Deskriptif.....	124
Lampiran 7 Bukti Bimbingan.....	125
Lampiran 8 Sertifikat Turnitin	126
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup.....	127

ABSTRAK

Lailatul, Habibah. 2025, *Pengaruh Asistensi Mengajar Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Tahun Akademik 2023 -2024*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: Dr. Muh. Yunus, M.Si

Kata Kunci: Asistensi Mengajar, Keterampilan Mengajar, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Mahasiswa Pendidikan IPS, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Asistensi mengajar (AM) merupakan salah satu langkah strategis dalam meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa calon pendidik. program AM menjadi bagian penting yang menintegrasikan teori dan praktik langsung di sekolah dan mendukung kebijakan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh asistensi mengajar terhadap keterampilan mengajar mahasiswa Pendidikan IPS pada tahun akademik 2023-2024.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif statistik inferensial dengan populasi seluruh mahasiswa PIPS angkatan 2021 yang mengikuti asistensi mengajar. Data yang dikumpulkan sebanyak 106 responden melalui kuesioner online. Analisis data digunakan secara inferensial menggunakan spss.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asistensi mengajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan mengajar mahasiswa, hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden lebih dari 78% menilai program asistensi mengajar terlaksana dengan baik, dan 84% mahasiswa merasa keterampilan mengajarnya meningkat setelah mengikuti asistensi mengajar. Hasil uji T dan nilai determinasi yang sebesar 51,9% yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara asistensi mengajar terhadap keterampilan mengajar mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun akademik 2023-2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan mahasiswa dalam asistensi mengajar maka semakin besar peluang peningkatan keterampilan mengajar yang dimiliki oleh mahasiswa PIPS.

ABSTRACT

Lailatul, Habibah. 2025, The Effect of Teaching Assistance on the Teaching Skills of Social Studies Education Students UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Academic Year 2023-2024, Thesis, Social Science Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Thesis Supervisor: Dr. Muh. Yunus, M.Si

Keywords: Teaching Assistance, Teaching Skills, Social Science Education, Social Studies Education Students, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Teaching assistance (AM) is one of the strategic steps in improving the teaching skills of prospective educator students. The AM program is an important part of integrating theory and direct practice in schools and supporting the independent learning policy of independent campus learning (MBKM). This study aims to explore the influence of teaching assistance on the teaching skills of Social Studies students in the 2023-2024 academic year.

The research method used is an inferential statistical quantitative approach with the population of all PIPS students of the class of 2021 who participated in teaching assistance. The data was collected by 106 respondents through an online questionnaire. Data analysis was used inferentially using spss.

The results showed that teaching assistance has a significant influence on students' teaching skills, the results showed that the majority of respondents more than 78% rated the teaching assistance program as well implemented, and 84% of students felt that their teaching skills improved after participating in teaching assistance. The results of the T test and determination value of 51.9% showed that there was a significant influence between teaching assistance on the teaching skills of social studies students of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang for the 2023-2024 academic year.

The results of the study show that the higher the involvement of students in teaching assistance, the greater the opportunity to improve teaching skills possessed by PIPS students.

المُلخَص

ليلة الحبيبة، ٢٠٢٥ تأثير برنامج المساعدة التعليمية على مهارات التدريس لدى طلبة قسم التربية الاجتماعية في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ: السنة الأكاديمية ٢٠٢٣ - ٢٠٢٤ بحث التخرج، برنامج دراسة التربية في العلوم الاجتماعية، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ. مشرف البحث: الدكتور محمد يونس، الماجستير في العلوم

الكلمات المفتاحية: المساعدة التعليمية، مهارات التدريس، التربية في العلوم الاجتماعية، طلبة التربية الاجتماعية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية مالانغ

إحدى الخطوات الاستراتيجية في تعزيز مهارات التدريس (AM) تُعدُّ المساعدة في التدريس لدى الطلاب الجامعيين المرشحين لأن يكونوا معلمين في المستقبل. ويُعدُّ برنامج المساعدة في التدريس جزءًا مهمًا يُدمج بين الجانب النظري والتطبيقي المباشر في المدارس، كما يُسهم في دعم سياسة "التعلم الحر في الحرم الجامعي المستقل (MBKM)".

يهدف هذا البحث إلى استكشاف تأثير برنامج المساعدة في التدريس على مهارات التدريس خلال العام الدراسي ٢٠٢٣-٢٠٢٤ (PIPS) لدى طلاب قسم التربية الاجتماعية

المنهجية المتبعة في هذا البحث هي المنهج الكمي الإحصائي الاستدلالي، حيث تكون عينة البحث مكوّنة من جميع طلاب دفعة ٢٠٢١ من قسم التربية الاجتماعية الذين شاركوا في برنامج المساعدة في التدريس. وقد تم جمع البيانات من خلال استبيان إلكتروني بلغ عدد بطريقة SPSS المشاركين فيه ١٠٦ طالبًا. وتم تحليل البيانات باستخدام البرنامج الإحصائي الاستدلالية.

أظهرت نتائج البحث أن للمساعدة في التدريس تأثيرًا كبيرًا على مهارات التدريس لدى الطلاب حيث بيّنت النتائج أن غالبية المشاركين بنسبة تزيد عن ٧٨٪ قيّموا تنفيذ برنامج المساعدة في التدريس بأنه جيد، بينما أشار ٨٤٪ من الطلاب إلى أن مهاراتهم التدريسية قد تحسنت بعد وقيمة معامل التحديد التي بلغت ٥١,٩٪ تُظهر وجود T مشاركتهم في البرنامج. نتائج اختبار تأثير معنوي بين برنامج المساعدة في التدريس ومهارات التدريس لدى طلاب تعليم الدراسات الاجتماعية في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ للعام الدراسي ٢٠٢٣-٢٠٢٤.

أظهرت نتائج البحث أنه كلما زاد انخراط الطلاب في برنامج المساعدة في التدريس، زادت (PIPS) فرصة تعزيز مهارات التدريس التي يمتلكها طلاب قسم تعليم الدراسات الاجتماعية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asistensi Mengajar (AM) yang wajib diikuti oleh mahasiswa calon pendidik adalah salah satu langkah yang strategis dalam meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa¹. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan teori yang dibutuhkan tetapi juga pengalaman yang praktis yang sangat penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi guru yang kompeten dimasa yang akan mendatang. Di berbagai Perguruan Tinggi Negeri terutama di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Malang) asistensi mengajar telah menjadi bagian penting dari pembelajaran mahasiswa, khususnya di program studi pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Sebelum memasuki kegiatan asistensi mengajar mahasiswa terlebih dahulu mengikuti kegiatan kelas micro teaching yang merupakan metode pengajaran dalam skala yang kecil untuk melatih keterampilan mengajar mahasiswa. Dalam kegiatan mata kuliah micro teaching ini mahasiswa mempraktikkan keterampilan mengajar didepan teman satu kelasnya dengan bimbingan langsung dari dosen pengampu mata kuliah micro teaching. Melalui kegiatan ini mahasiswa memperoleh umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan teknik mengajar mahasiswa, namun meskipun micro teaching memberikan landasan yang kuat pengalaman langsung di sekolah melalui asistensi mengajar memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan keterampilan mengajar dalam situasi atau suasana yang lebih kompleks dan dinamis.²

¹ Hardina Cahyani et al., “Tambora : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Implementasi Program Asistensi Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Calon Pendidik Di SMA Negeri 1 Labuapi Pembangunan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas . Dalam Konteks Ini , Keterampilan Pedago” 2, no. 1 (2025): 1–12.

² Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi Untuk Menjadi Guru Yang Excellent Di Abad Ke-21*, ed. Nurul Falah Atif, Kesatu (Bandung: PT.Refika Aditama, 2017).

Program asistensi mengajar tidak hanya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengamati dan membantu guru di sekolah tetapi juga mendorong mahasiswa untuk merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, mengimplementasikan metode dan strategi pembelajaran yang efektif dan lain sebagainya³. Dalam kegiatan asistensi mengajar ini mahasiswa dihadapkan pada tantangan nyata yang dihadapi oleh guru di sekolah secara langsung seperti mengelola kelas dengan berbagai karakter peserta didik yang beragam serta menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini menjadi kesempatan yang berharga untuk mengembangkan keterampilan mengajar dan keterampilan pedagogik mahasiswa.

Setelah melalui tahap pembelajaran *Micro teaching* mahasiswa diharapkan sudah memiliki dasar keterampilan mengajar yang baik. Namun, untuk mengasah dan menerapkan keterampilan tersebut, diperlukan pengalaman langsung dilapangan yang dapat diperoleh melalui asistensi mengajar. Menurut teori *Experiential Learning* yang dikemukakan oleh Kolb pengalaman langsung adalah kunci dalam pembelajaran yang efektif, pembelajaran yang berbasis pengalaman memberikan kesempatan bagi individu untuk terlibat secara langsung melalui refleksi dan evaluasi di lapangan yang nantinya akan dapat meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa.⁴ Dalam konteks pendidikan asistensi mengajar memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengatasi tantangan pembelajaran yang nyata, berinteraksi langsung dengan guru dan siswa di sekolah, serta dapat mengasah keterampilan mengajar mahasiswa.

Asistensi mengajar memiliki peranan yang sangat penting sebagai bagian dari implementasi kebijakan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) yang digagas oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi. Inisiatif ini menjadi langkah inovatif dalam kebijakan MBKM yang diprakarsai oleh Nadiem A. Makarim selaku menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi indonesia.

³ Edy Herianto Laela Abidatul Itriani, Irvina Astrini Arianti, Diana, Diva Rahman, Halimatu Pandriani, "Pengaruh Penerapan Program Asistensi Mengajar Terhadap Pengembangan Soft Skill Mahasiswa PPKN Universitas Mataram," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11 (2025): 1–23, <https://doi.org/https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10008> p-ISSN:

⁴ Azizatul Hakima and Lutfiyah Hidayati, "Peran Model Experiential Learning Dalam Pendidikan Berbasis Keterampilan Tata Busana," *E-Journal* 09, no. 03 (2020): 51–59.

Program ini dirancang sebagai langkah untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam bidang pendidikan, sejalan dengan visi misi Joko Widodo dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pada program ini mahasiswa diberikan kesempatan secara langsung untuk terjun ke lingkungan sekolah, yang dapat memberikan pengembangan diri diluar kelas kuliah untuk berkontribusi langsung bagi pendidikan di Indonesia. Asistensi mengajar memainkan peran yang krusial dan berdampak terhadap keterampilan mengajar mahasiswa, terutama yang memiliki latar belakang pendidikan dan akan berkarir menjadi tenaga pendidik.⁵ Kegiatan asistensi mengajar tidak hanya meningkatkan pengalaman mengajar tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman tentang konsep dan praktik mahasiswa tentang pendidikan. Mahasiswa memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang dinamika kelas dan masalah yang dihadapi dalam kelas melalui interaksi langsung dengan guru dan siswa.⁶

Program asistensi mengajar juga memberikan mahasiswa kesempatan untuk menerapkan dan mengevaluasi berbagai metode pembelajaran yang dipelajari dan membuat strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif, oleh karena itu program asistensi mengajar ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan mengajar untuk mempersiapkan diri menjadi tenaga pendidik. Asistensi mengajar ini mendorong mahasiswa untuk terlibat secara proaktif dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya sebagai peserta yang menyerap informasi secara pasif, tetapi juga sebagai individu yang memberikan kontribusi nyata dalam dunia pendidikan. Melalui pengalaman secara langsung ini, mahasiswa dapat belajar beradaptasi dengan berbagai situasi pendidikan, mengatasi tantangan yang muncul, dan mengasah keterampilan komunikasi yang efektif. Selain itu, program ini juga mendukung pengembangan

5 Nur Azisah, "Peran Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Makassar," *Social Landscape Journal* 3, no. 2 (2022): 19, <https://doi.org/10.56680/slj.v3i2.33844>.

6 Azisah.

kecerdasan emosional mahasiswa, yang merupakan aspek penting dalam profesi sebagai tenaga pendidik.⁷

Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya pada program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS), program asistensi mengajar merupakan salah satu komponen krusial dalam mempersiapkan mahasiswa agar menjadi tenaga pendidik yang kompeten dan profesional. Program ini bertujuan untuk mencetak pendidik yang memiliki keterampilan dan keahlian yang tinggi di bidang pendidikan dan pengajaran. Pentingnya asistensi mengajar dapat dilihat dari dampaknya terhadap keterampilan mengajar mahasiswa. Melalui asistensi mengajar ini, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam mengajar yang pada akhirnya akan memperkuat keterampilan mengajar. Program ini juga memberikan peluang kepada mahasiswa untuk menerima masukan dari guru pamong serta dosen pembimbing lapangan yang dapat mendukung mahasiswa dalam meningkatkan dan mengembangkan keterampilan mengajar.⁸ Dalam program asistensi mengajar ini mahasiswa tidak hanya berperan dalam membantu guru, tetapi juga belajar secara langsung mengenai cara merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, memberikan penjelasan yang efektif, serta mengimplementasikan teknik pembelajaran baru dan kreatif.

Seiring dengan meningkatnya kualitas pendidikan saat ini, khususnya dalam bidang pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang diharapkan para pendidik memiliki kemampuan mengajar yang baik dan berkualitas yang tidak hanya mencangkup penguasaan materi, tetapi juga keterampilan mengajar dan menyampaikan informasi secara menarik dan efektif. Dengan demikian, diperlukan suatu pendekatan yang sistematis untuk meningkatkan kemampuan mengajar mahasiswa melalui program yang terencana, salah satunya adalah program asistensi mengajar. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai salah satu institusi

7 Farah Zulfiah and Ana Christanti, "Catatan Implementasi Program Asistensi Mengajar Di Lembaga Pendidikan," *Merdeka Belajar Kampus Merdeka* 1, no. 1 (2024): 32–38, <https://doi.org/10.55732/mbkm.v1i1.1161>.

8 Aulia Maulidina, Dadi Setiadi, and Didik Santoso, "Analisis Kebermanfaatan Program Kampus Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Mataram," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 3 (2023): 1613–19, <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1535>.

pendidikan negeri telah mengimplementasikan program asistensi mengajar sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pengajaran mahasiswa PIPS yang diharapkan program asistensi mengajar ini dapat memberikan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran sehingga mahasiswa siap menghadapi tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi mahasiswa di dunia pendidikan setelah lulus.

Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman mengajar langsung dilapangan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan pedagogik mahasiswa.⁹ Melalui asistensi mengajar, mahasiswa dapat memahami berbagai tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran. Asistensi mengajar ini juga memberikan pengalaman dan pengetahuan berharga yang diperoleh mahasiswa selama pelaksanaan asistensi mengajar ini yaitu melalui umpan balik dari guru pamong serta dosen pembimbing lapangan, umpan balik ini memiliki peranan penting dalam meningkatkan dan mengembangkan keterampilan mengajar mahasiswa. Seperti salah satu penelitian yang diungkapkan oleh¹⁰, asistensi mengajar memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan mengajar siswa dan membantu mahasiswa untuk membangun karakter profesionalisme sebagai calon guru.

Dalam beberapa tahun terakhir banyak institusi pendidikan tinggi telah mengimplementasikan asistensi mengajar sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan mengajar bagi mahasiswa. Asistensi mengajar memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar. Namun, meskipun asistensi mengajar telah dilaksanakan, masih terdapat kekurangan pemahaman tentang sejauh mana kontribusi asistensi mengajar terhadap keterampilan mengajar mahasiswa serta tantangan yang mungkin dihadapi selama pelaksanaannya, khususnya dalam konteks mahasiswa PIPS, belum banyak penelitian yang mengkaji secara menyeluruh dampak nyata asistensi mengajar terhadap keterampilan mengajar mahasiswa Pendidikan IPS dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi tenaga pendidik yang kompeten.

9 Laxmi Zahara, Zul Hidayatullah, and Nunung Ariandhani, "Peran Mahasiswa Program Asistensi Mengajar Di SMAN Lombok Timur" 2, no. 1 (2024): 1–9.

10 Zahara, Hidayatullah, and Ariandhani.

Beberapa pertanyaan penting yang muncul yaitu keterampilan mengajar apa saja yang diperoleh mahasiswa melalui program asistensi mengajar, bagaimana pengalaman mahasiswa selama asistensi mengajar, dan tantangan apa saja yang dihadapi selama pelaksanaan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi dan menilai dampak pengaruh asistensi mengajar terhadap keterampilan mengajar mahasiswa pendidikan IPS dengan fokus pada pengalaman mahasiswa selama tahun akademik 2023-2024, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh asistensi mengajar, tantangan yang dihadapi, serta pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama program asistensi berlangsung, termasuk keterampilan spesifik yang dikembangkan mahasiswa melalui pengalaman langsung dilapangan. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Asistensi Mengajar Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Tahun Akademik 2023-2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, rumusan masalah yang akan dibahas adalah bagaimana pengaruh program asistensi mengajar terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PIPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun akademik 2023-2024?

C. Batasan Masalah

Mengacu pada luasnya cakupan masalah yang telah diuraikan dalam latar belakang, serta terbatasnya waktu yang tersedia untuk penelitian ini, maka fokus penelitian dibatasi pada topik “Pengaruh Program Asistensi Mengajar terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Akademik 2023-2024”. Penelitian yang difokuskan pada mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial angkatan 2021 yang telah mengikuti program asistensi mengajar dan mengukur dampaknya hanya pada keterampilan mengajar, tidak mencakup aspek lain di luar keterampilan mengajar atau mahasiswa

dari program studi lain. Dengan pembatasan ini, penelitian diharapkan dapat lebih mendalam dan terarah, serta menghasilkan temuan yang lebih relevan terkait keterampilan mengajar mahasiswa.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh program asistensi mengajar terhadap keterampilan mengajar mahasiswa pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun akademik 2023-2024.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi pembaca
 1. Dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang asistensi mengajar terhadap keterampilan mengajar
 2. Dapat memperoleh informasi praktis mengenai keterampilan yang perlu dikembangkan oleh calon tenaga pendidik, serta hambatan yang mungkin dihadapi selama kegiatan belajar mengajar
 3. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efisien dan berkelanjutan
2. Manfaat bagi peneliti
 1. Penelitian ini dapat memberikan landasan bagi peneliti lain yang tertarik mengeksplorasi topik sejenis atau melakukan penelitian lebih lanjut tentang program asistensi mengajar
 2. Peneliti dapat mempelajari metode kuantitatif yang diterapkan dalam penelitian ini, sehingga dapat digunakan dalam penelitian mereka sendiri
 3. Peneliti dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan menganalisis data dan menyusun laporan penelitian yang baik
3. Manfaat bagi Umum

1. Hasil riset ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembang praktik yang lebih optimal, yang berdampak positif pada kualitas pendidikan di masyarakat
2. Hasil penelitian dapat mendorong dukungan dari berbagai pihak terhadap program-program pendidikan yang inovatif, termasuk program asistensi mengajar.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah jawaban awal atau sementara yang dirumuskan untuk menjawab pertanyaan yang diangkat dalam penelitian. Kata “sementara” digunakan karena hipotesis hanya didasarkan pada teori-teori yang relevan, tanpa adanya bukti konkret yang didapatkan melalui pengumpulan data. Hipotesis berfungsi untuk memberikan penjelasan secara teoritis terhadap pertanyaan yang diajukan dalam penelitian yang perlu diuji lebih lanjut untuk mendapatkan data empiris yang valid.¹¹ Hipotesis penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu hipotesis alternatif (H_a atau H_0) adalah hipotesis yang menunjukkan adanya hubungan, perbedaan, atau pengaruh antar variabel terikat dan variabel bebas, sebaliknya hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak adanya hubungan, perbedaan, atau pengaruh antar variabel terikat dan bebas yang dirumuskan dengan harapan untuk ditolak.¹²

1. Hipotesis Alternatif (H_a) dari penelitian ini yaitu asistensi mengajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan mengajar mahasiswa Pendidikan IPS di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun akademik 2023-2024.
2. Hipotesis Nol (H_0) dari penelitian ini yaitu Asistensi Mengajar tidak berpengaruh signifikan terhadap keterampilan mengajar mahasiswa

11 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: ALFABETA, CV., 2013).

12 K. Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Nanda Saputra, *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022).

Pendidikan IPS di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun akademik 2023-2024.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti asistensi mengajar pada tahun akademik 2023-2024.

H. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini secara spesifik mengkaji program asistensi mengajar dalam konteks Pendidikan IPS di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan fokus pada tahun akademik 2023-2024, sehingga memberikan kontribusi baru dalam memahami bagaimana asistensi mengajar tersebut berfungsi dalam lingkungan pendidikan. penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis keterampilan mengajar secara spesifik yang diperoleh mahasiswa melalui asistensi mengajar yang belum banyak dieksplor dalam studi terdahulu sehingga memberikan wawasan yang baru tentang komponen keterampilan yang penting dalam pengajaran. Dengan memberikan temuan yang berbasis bukti, penelitian ini dapat berfungsi sebagai landasan untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih optimal, khususnya terkait asistensi mengajar dan pengembangan keterampilan mengajar.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Judul Penelitian Terdahulu	Fokus Masalah	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan
1.	Sholihatun Hamidah Daulay, Titi Nuraini, Viki Ramadhani, Wahdini Rizki Amali, Wan Muhammad Ichlasul Amalia, pada tahun 2023, berjudul Analisis	Fokus utama dari penelitian ini adalah menilai kemampuan mengajar dasar mahasiswa UINSU Medan selama Praktik Pengalaman Lapangan III	Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mengajar mahasiswa UINSU medan menunjukkan kompetensi dalam tiga bidang yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi	Penelitian ini tidak secara eksplisit menggunakan teori tertentu sebagai kerangka acuan, penelitian ini lebih umum dalam mengevaluasi

	Kemampuan Dasar Mengajar Mahasiswa Uinsu Medan Dalam Pelaksanaan Program Pengalaman Praktik Lapangan III (Studi Kasus Pada Mts Al-Ittihadiyah Laut Dendang), Jurnal pendidikan dan pengabdian Masyarakat. ¹³			kompetensi dasar mengajar mahasiswa secara keseluruhan, subjek dan lokasi penelitian yang berbeda
2.	Muh. Rezky Kurniawan Lakita, Muhammad Syukur, Berjudul Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Alumni Program Kampus Mengajar Angkatan II Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Makassar, tahun 2024, Jurnal Pinisi Journal of Sociology Education Review. ¹⁴	Memahami kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menguasai keterampilan mengajar dasar dalam program kampus mengajar, mengidentifikasi hambatan untuk mengajar yang efektif, dan menekankan perlunya pengembangan keterampilan dan dukungan dalam praktik pendidikan.	Penelitian ini menyoroti prestasi dan tantangan yang dihadapi oleh alumni program kampus mengajar angkatan II dalam menguasai keterampilan mengajar dasar, memberikan wawasan berharga untuk program dan intervensi pendidikan dimasa mendatang. penelitian ini menggarisbawahi pentingnya dukungan dan pelatihan berkelanjutan bagi para pendidik untuk meningkatkan kemampuan mengajar.	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang membatasi kemampuan untuk menarik kesimpulan, berfokus pada sekelompok mahasiswa tertentu dari fakultas ilmu sosial dan hukum universitas negeri makassar.
3.	Patri Jansson Silaban, Israil Sitepu, dengan judul Kajian Asistensi Mengajar Di Sekolah Terhadap Kompetensi Mahasiswa Calon Guru Sd Pada Program Kampus	Fokus masalah yang dibahas pada penelitian ini berfokus pada bagaimana asistensi mengajar di sekolah mempengaruhi kompetensi calon guru di sekolah dasar.	Penelitian ini menyajikan temuan signifikan mengenai pelaksanaan asistensi mengajar di sekolah dasar dapat meningkatkan kompetensi calon guru sekolah dasar sehingga berkontribusi positif	Perbedaan lokasi dan subjek penelitian, ukuran sampel yang relatif kecil dari 23 mahasiswa.

13 Sholihatul Hamidah Daulay et al., "Analisis Kemampuan Dasar Mengajar Mahasiswa Uinsu Medan Dalam Pelaksanaan Program Pengalaman Praktik Lapangan III (Studi Kasus Pada Mts Al-Ittihadiyah Laut Dendang)," *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3, no. 1 (2023): 7–12, <https://doi.org/10.56832/pema.v3i1.318>.

14 Universitas Negeri Makassar, "Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Alumni Program Kampus Mengajar Angkatan II Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Makassar" 4, no. 1 (2024): 28–42.

	Merdeka, tahun 2023, Jurnal Ilmu Pendidikan. ¹⁵		terhadap kualitas pendidikan.	
4.	Diyamon Prasadha dan Asep Purwo Yudi Utomo, dengan judul Evaluasi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021, tahun 2022, Jurnal Sastra Indonesia. ¹⁶	Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi keterampilan mengajar dasar mahasiswa yang berpartisipasi dalam program kampus mengajar, memahami dampak pengalaman praktis mahasiswa, memberikan rekomendasi untuk peningkatan dalam pelatihan guru.	Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa mahasiswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam aspek keterampilan menjelaskan dengan efektif, mengidentifikasi kelemahan signifikan pada keterampilan dasar mengajar lainnya.	Ukuran sampel yang kecil hanya 21 mahasiswa yang tidak memberikan representasi komprehensif dari semua mahasiswa yang berpartisipasi dalam program kampus mengajar.
5.	Pelita Suryati Samosir, dengan judul Analisis Dampak Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pips Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, tahun 2023, skripsi. ¹⁷	Fokus penelitian pada skripsi ini yaitu mengetahui bagaimana dampak kampus mengajar angkatan 3 terhadap keterampilan mengajar mahasiswa dan bagaimana mahasiswa dalam menerapkannya ketika sedang mengajar didalam ruangan kelas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program, kampus mengajar angkatan 3 membantu mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan mengajar, menyoroti pentingnya dukungan dari guru pamong dan pengalaman langsung dilapangan.	Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, ukuran sampel yang kecil yaitu 3 mahasiswa dari yang mengikuti kampus mengajar angkatan 3.
6.	Mia Aminatuz Zuhria, Dengan Judul Persepsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Terhadap	Fokus utama dari penelitian ini yaitu persepsi dan evaluasi pelaksanaan program asistensi mengajar di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Semester Genap Tahun	Hasil penelitian pada skripsi menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember memberikan apresiasi yang positif terhadap pelaksanaan program asistensi mengajar yang	Menggunakan jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan desain analisis deskriptif dengan pendekatan cross sectional, data yang digunakan yaitu survei

15 Patri Jansson Silaban, "Kajian Asistensi Mengajar Di Sekolah Terhadap Kompetensi Mahasiswa Calon Guru Sd Pada Program Kampus Merdeka" 8 (2023): 13.

16 Diyamon Prasadha and Asep Purwo Yudi Utomo, "Evaluasi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021," *Jurnal Sastra Indonesia* 11, no. 1 (2022): 48–55, <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i1.55441>.

17 Pelita Suryati Samosir, "Analisis Dampak Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pips Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi," *Skripsi* 75, no. 17 (2023): 399–405.

	Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023, tahun 2024, skripsi. ¹⁸	Akademik tahun 2022/2023.	berlangsung pada semester genap tahun akademik 2022/2023.	mahasiswa dan evaluasi guru
--	--	---------------------------	---	-----------------------------

I. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan elemen penting karena memberikan kejelasan tentang bagaimana variabel-variabel dalam penelitian diukur atau diidentifikasi. definisi operasional membantu memastikan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini dapat memudahkan pembaca untuk memahami bagaimana hasil penelitian diperoleh, dengan demikian definisi operasional dalam penelitian ini tidak hanya memberikan landasan metodologis yang kuat tetapi juga menjamin bahwa penelitian ini memiliki kredibilitas dan relevansi yang tinggi dalam menjawab pertanyaan penelitian terkait pengaruh asistensi mengajar terhadap keterampilan mengajar mahasiswa. Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. Keterampilan Mengajar

Keterampilan mengajar merupakan aspek penting atau keterampilan khusus dalam kompetensi profesional guru karena melibatkan berbagai keterampilan termasuk penguasaan materi, kreativitas, dan seni dalam menyampaikan pembelajaran. variabel keterampilan mengajar merujuk pada indikator keterampilan dasar mengajar oleh Muhammad Yuseran:

- a. Keterampilan membuka dan penutup pelajaran
- b. Keterampilan menjelaskan
- c. Keterampilan mengelola kelas
- d. Keterampilan memberikan penguatan

¹⁸ Mia Aminatuz Zuhria, "Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Dakwah" (2024).

- e. Keterampilan mengadakan variasi
 - f. Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil
 - g. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan
 - h. Keterampilan bertanya
2. Asistensi mengajar

Asistensi mengajar merupakan program pendidikan yang dirancang untuk mahasiswa untuk belajar langsung dilapangan yaitu sekolah dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah, yang bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa secara langsung di sekolah. Indikator dari asistensi mengajar dikembangkan dari tujuan asistensi mengajar, pembekalan micro teaching, dan bimbingan dari guru pamong.

J. Sistematika Penulisan

1. Bab 1 pada penelitian ini yang merupakan pendahuluan yang berisis tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.
2. Bab 2 pada penelitian ini yang merupakan landasan teori yang mengkaji berbagai teori yang mendasari variabel-variabel yang diteliti termasuk asistensi mengajar, keterampilan mengajar, perspektif teori dalam islam serta kerangka berpikir yang digunakan.
3. bab 3 pada penelitian ini merupakan metode penelitian yang membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

4. bab 4 pada penelitian ini yang merupakan paparan data dan hasil penelitian yang membahas mengenai deskripsi responden, uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis regresi.
5. bab 5 pada penelitian ini yang merupakan pembahasan yang membahas mengenai hasil dari analisis data.
6. bab 6 pada penelitian yang merupakan penutup yang membahas kesimpulan, implikasi, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterampilan Mengajar

1. Devinisi Keterampilan Mengajar

Keterampilan mengajar merupakan keterampilan khusus yang diperlukan oleh seorang pengajar, pendidik, fasilitator atau pelatih untuk melaksanakan peran mengajar dengan optimal, produktif, dan berkualitas. Penguasaan keterampilan ini sangat krusial agar proses pembelajaran berjalan lancar dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai.¹⁹ Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), istilah “keterampilan” berasal dari “terampil” yang menunjukkan kemampuan, kecakapan, dan keahlian dalam menyelesaikan suatu tugas. sementara itu kata “keterampilan” diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan dalam melaksanakan tugas dengan baik.²⁰

Eka Safitri dan Uep tatang sontoni menjelaskan bahwa keterampilan mengajar terdiri dari serangkaian aktivitas yang terstruktur oleh guru, dalam hal ini guru menerapkan metode pengajaran yang jelas dan prosedur yang dapat diimplementasikan di dalam kelas, keterampilan ini merupakan aspek penting dari kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh setiap pendidik.²¹ kemudian menurut ²² keterampilan mengajar mencakup keahlian pendidik yang berkaitan

19 Siti Fitri et al., “Keterampilan Dasar Mengajar,” 2020, 59.

20 Hariyadin and Nasihudin, “Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2021): 733–43.

21 Eka Safitri and Uep Tatang Sontani, “Keterampilan Mengajar Dan Komunikasi Interpersonal Guru Sebagai Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Teachers Teaching Skills and Student Learning Motivation as a Determinant of the Learning Skills),” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 144–53,
<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>.

22 Amel Fitriani et al., “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Journal on Education* 5, no. 1 (2022): 1253–62,
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.747>.

dengan berbagai tanggung jawab penting yang bertujuan untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa, keterampilan ini melibatkan peran guru dalam membimbing, mengarahkan, serta membangkitkan semangat belajar siswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²³ menjelaskan tentang keterampilan mengajar merujuk pada kemampuan seorang pengajar dalam menyampaikan penjelasan mengenai konsep yang berhubungan dengan materi pembelajaran, keterampilan ini sangat kompleks dan melibatkan berbagai aspek dari proses pengajaran.

Dari definisi yang disampaikan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar merupakan elemen penting dalam pendidikan yang berpengaruh pada efektivitas proses belajar-mengajar, keterampilan mengajar mampu menciptakan suasana belajar-mengajar yang positif dan mendukung siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Keterampilan mengajar adalah kemampuan esensial yang harus dikuasai oleh seorang calon tenaga pendidik atau pengajar agar dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif, efisien, dan profesional. Keterampilan mengajar merupakan komponen penting dari kompetensi guru dalam proses pengajaran, kemampuan mengajar memberikan bekal bagi tenaga pendidik untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Keberhasilan mengajar bergantung pada keterampilan mengajar yang merupakan serangkaian keterampilan yang kompleks yang melibatkan penggabungan berbagai informasi secara menyeluruh dan terintegrasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal.²⁴

Keterampilan mengajar merupakan salah satu aspek krusial dalam kompetensi profesional seorang guru dan memiliki tingkat kompleksitas yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa keterampilan mengajar

23 Mia Andriyani, "Keterampilan Dasar Mengajar Yang Harus Dikuasai Oleh Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas & Efektivitas Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komputer* 1, no. 1 (2022): 1–4.

24 Nimas Windyantika and Nur Ngazizah, "Evaluasi Keterampilan Memberi Penguatan Oleh Mahasiswa Pgsd Semester Vi Mata Kuliah Pembelajaran Mikro Pada Materi Tema 6 Kelas 5 Sd," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 2, no. 2 (2021): 214–17, <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.456>.

merupakan hasil dari interaksi berbagai keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang guru secara keseluruhan. Kompetensi mengajar tidak hanya mencakup pada aspek teknis dalam proses pengajaran, tetapi juga mencakup keterampilan intelektual, kreativitas, dan seni dalam menyampaikan materi kepada siswa. Dengan kata lain, disamping penguasaan materi, seorang guru juga harus peka terhadap cara penyampaian yang menarik, efektif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Kemampuan intelektual seorang guru menjadi dasar dari keterampilan mengajar, namun keterampilan ini tidak berfungsi sebagai satu-satunya komponen. Kemampuan mengajar juga melibatkan berbagai aspek keterampilan yang lebih luas, seperti penggunaan berbagai metode pengajaran, pemilihan media yang tepat, dan pengelolaan interaksi di dalam kelas. Selain itu, elemen penting lainnya adalah bakat dan seni, bakat merujuk pada kemampuan alami seorang guru dalam menyampaikan pelajaran, berkomunikasi dengan siswa, dan melibatkan siswa selama proses pembelajaran, sementara itu, seni mengajar berkaitan dengan kemampuan seorang guru untuk merancang pelajaran dengan cara yang inovatif, kreatif, dan inspiratif sehingga tidak hanya memfasilitasi siswa dalam memahami materi tetapi juga memotivasi siswa.²⁵

2. Indikator Keterampilan Mengajar

Keterampilan mengajar guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Kemampuan mengajar guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, kemampuan mengajar menjadi salah satu kemampuan yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik agar dapat mentransfer pengetahuan dengan efektif kepada siswanya dengan baik. Dengan memiliki keterampilan mengajar yang baik, seorang guru dapat mengelola dan mengatur kelas serta proses pembelajaran dengan lebih efektif. Pada akhirnya proses pembelajaran akan mencapai hasil yang

25 Supentri, "Kebutuhan Keterampilan Mengajar Bagi Calon Guru Dan Guru Pendidikan Ips," *Bakoba : Journal of Social Science Education* 1, no. 2 (2020): 84–92, <https://doi.org/10.30606/bakoba.v1i2.982>.

diinginkan jika guru memiliki kemampuan mengajar yang baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, keterampilan mengajar guru menjadi salah satu kunci keberhasilan proses pembelajaran.

Mengajar adalah proses mentransfer ilmu kepada siswa melalui bimbingan dan organisasi sehingga proses belajar terjadi. Guru harus memiliki keahlian atau keterampilan untuk memberikan informasi kepada siswanya sehingga mereka dapat memahaminya secara efektif, karena hal ini berpengaruh besar terhadap hasil belajar yang mereka capai. Karena keterampilan mengajar yang baik akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang dihasilkan baik juga. Ada beberapa keterampilan mengajar yang wajib dimiliki oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar antara lain :

a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang guru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar untuk mempersiapkan peserta didik sebelum memulai pelajaran agar fokus pada materi yang akan dipelajari. Seorang guru perlu fokus pada dua aspek utama dalam pembelajaran yaitu kemampuan memotivasi siswa dan kemampuan kognitif, di mana kemampuan kognitif mencakup kecerdasan siswa serta pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, sementara motivasi berkaitan dengan keinginan dan semangat siswa untuk belajar. Dengan memahami kedua aspek ini seorang guru dapat menyesuaikan metode pengajaran, memaksimalkan potensi belajar, menciptakan pembelajaran yang bermakna, meningkatkan keterlibatan siswa yang menghasilkan pengalaman belajar yang efisien dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta memungkinkan peserta didik untuk tumbuh sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan individu masing-masing.²⁶

26 Halimah, *Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi Untuk Menjadi Guru Yang Excellent Di Abad Ke-21*.

Sedangkan menutup pelajaran merupakan kegiatan akhir pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan kesimpulan tentang apa saja yang dipelajari selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan menutup pelajaran tidak hanya dapat dilakukan ketika pelajaran sudah berakhir akan tetapi dapat juga dilakukan ketika menyelesaikan satu topik atau subtopik dalam pembelajaran. Hal ini penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui pemahaman peserta didik. Dalam menutup pembelajaran seorang dapat merangkum materi yang telah dibahas untuk memperkuat ingatan peserta didik, selain itu guru juga dapat meminta siswa untuk membuat ringkasan atau kesimpulan sendiri untuk membantu peserta didik dalam berpikir secara kritis.²⁷ Keterampilan membuka dan menutup pelajaran memiliki beberapa komponen penting yaitu:²⁸

- 1) Kegiatan membuka pelajaran memiliki empat komponen penting yaitu pertama menarik perhatian siswa berbagai metode dapat diterapkan untuk menarik perhatian peserta didik, seperti gaya mengajar yang diterapkan oleh guru di kelas misalnya guru bisa mengubah posisi dan cara mengajarnya untuk menciptakan suasana yang lebih menarik dan dinamis bagi siswa, yang kedua menggunakan alat atau media seperti gambar, diagram skema dll untuk mencari perhatian siswa yang ketiga pola interaksi dua atau multi arah untuk menarik perhatian peserta didik. yang kedua menimbulkan motivasi yaitu dengan cara menimbulkan rasa keinginan yang tinggi, memberikan ide yang unik, dengan antusias dan kehangatan, menyesuaikan topik-topik sesuai minat peserta didik. yang ketiga memberikan acuan, memberikan acuan erat hubungannya dengan hal-hal yang akan dipelajari yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang pelajaran yang akan dipelajari. yang keempat yaitu membuat kaitan yaitu seorang guru memberikan pengajaran yang dipelajari dengan mengaitkan dengan kehidupan real atau relevan dengan pelajaran agar peserta didik dapat mempermudah memahaminya.

27 Halimah.

28 Muhammad Yuseran, *Ketrampilan Dasar Mengajar (Panduan Teoritis Micro Teaching)*, ed. Iqbal Novian, 1st ed. (Banjarmasin: CV.Aswaja Pressindo, 2016).

- 2) Kegiatan menutup pelajaran memiliki beberapa komponen penting yaitu pertama meninjau kembali, menjelang akhir pembelajaran seorang guru harus meninjau kembali materi yang pelajari untuk mengetahui apakah peserta didik telah menguasai materi yang diajarkan, kedua mengevaluasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi yang telah diajarkan selama pelajaran berlangsung dengan cara memberikan soal-soal, meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi secara sederhana dll.

b. Keterampilan Menjelaskan

Kata menjelaskan dilihat dari asal katanya memiliki arti membuat sesuatu hal menjadi lebih mudah dipahami atau jelas. Aspek penting dari tugas seorang guru adalah menjelaskan dengan cara yang terstruktur dan teratur sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa yang tujuannya adalah agar siswa memiliki pemahaman yang mendalam dan gambaran yang jelas mengenai topik yang sedang dibahas. Menjelaskan merupakan proses menguraikan sesuatu dengan sistematis sehingga dapat mengerti maksud dan memahami materi yang disampaikan dengan baik sesuai dengan tujuan penjelasan.

Menjelaskan merupakan upaya dari seorang guru untuk memberikan pemahaman tentang sesuatu kepada peserta didik, penjelasan tidak hanya mendeskripsikan semata karena melalui penjelasan terdapat beberapa aspek kunci yang harus diperhatikan saat memberikan penjelasan. Keahlian seorang guru dalam berkomunikasi dan menjelaskan materi memiliki tingkat kepentingan yang sama dengan penguasaannya terhadap isi pembelajaran. Kemampuan berkomunikasi yang harus dimiliki oleh seorang guru, selain sebagai komunikator yang efektif guru juga harus menjadi komunikator yang baik, sehingga seorang guru harus memiliki salah satu keterampilan "*Excellent communication skill with children*" karena keterampilan menjelaskan selama pembelajaran yang diciptakan seorang guru pada dasarnya merupakan proses komunikasi antara guru dan peserta didik.²⁹

²⁹ Halimah, *Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi Untuk Menjadi Guru Yang Excellent Di Abad Ke-21*.

Adapun komponen-komponen keterampilan menjelaskan dibagi menjadi dua yaitu:³⁰

1) Menganalisis/merencanakan

menganalisis/merencanakan terbagi menjadi dua bagian yang pertama, terkait isi pesan yang mencakup pemahaman yang menyeluruh dan mendalam terhadap permasalahan, serta menjelaskan hubungan antara berbagai komponen yang saling terkait dengan menerapkan prinsip, rumus, atau generalisasi yang relevan, kedua, dalam hal penerima pesan (siswa) seorang guru perlu memahami dan mempertimbangkan karakteristik siswanya agar dapat menyampaikan penjelasan dengan cara yang sesuai dan mudah dimengerti

2) Menyajikan suatu penjelasan

menyajikan penjelasan dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek. Pertama, kejelasan. Kejelasan disini berarti menyampaikan penjelasan dapat dengan cara yang mudah dipahami seperti menggunakan bahasa yang lugas dan kata-katanya jelas, kalimat yang digunakan dengan tata bahasa yang baik, dan seorang guru juga perlu memberikan waktu diam sejenak agar siswa dapat merenungkan dan memahami informasi yang telah disampaikan. Kedua menggunakan contoh dan ilustrasi yang tepat sangat penting untuk serta pola penyampaian yang sesuai, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Ketiga penekanan pada point-point penting. Dalam proses pembelajaran saat mengajar seorang guru perlu memusatkan perhatian siswa pada masalah inti dan cara penyelesaiannya serta mengurangi informasi yang kurang penting. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami dan mengingat informasi esensial dengan lebih baik. Keempat, umpan balik dalam proses penjelasan. saat mengajar, guru dianjurkan untuk memberikan peluang kepada siswa untuk mengungkapkan sejauh mana pemahaman siswa, hal ini bisa dilakukan dengan mengajukan pertanyaan dan mendorong siswa untuk

30 Yuseran, *Ketrampilan Dasar Mengajar (Panduan Teoritis Micro Teaching)*.

memberi respons, serta memperhatikan perilaku dan ekspresi wajah siswa untuk mengetahui apakah mereka mengalami kebingungan atau tidak.

c. Keterampilan Mengelola Kelas

Mengelola kelas adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk memastikan bahwa siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran hal ini tidak hanya mencakup pengetahuan fisik ruang kelas, tetapi juga melibatkan upaya guru dalam menciptakan dan menjaga suasana belajar yang mendukung. Guru bertanggung jawab mengelola sumber daya dan bahan pembelajaran, mengatur waktu, tata ruang kelas, serta memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Selain itu, guru juga harus memperhatikan perilaku peserta didik, termasuk aspek keselamatan, kesejahteraan, dan bagaimana peserta didik berinteraksi dengan orang lain, serta memantau perkembangan belajar peserta didik.³¹

Tanggung jawab guru juga meluas ke dalam aspek hubungan, baik internal maupun eksternal yang berkaitan dengan menjalin hubungan kolaboratif dengan orang tua peserta didik, bekerja sama dengan staf di sekolah, dan berinteraksi dengan berbagai instansi terkait. Tujuan utama dari pengelolaan kelas adalah membangun suasana yang mendukung proses pembelajaran akademik yang berarti bahwa seorang guru berusaha untuk membentuk suasana kelas yang memfasilitasi siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Selain itu, manajemen pengelolaan kelas juga bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi pembelajaran sosial-emosional yang berfokus pada upaya guru dalam membangun suasana kelas yang mendukung perkembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh seorang guru meliputi menciptakan kehangatan dan antusiasme, memberikan tantangan, menciptakan variasi dalam metode pengajaran, bersifat fleksibel, menekankan hal-hal yang

31 Halimah, *Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi Untuk Menjadi Guru Yang Excellent Di Abad Ke-21*.

konstruktif serta penanaman kedisiplin diri.³² Komponen utama dalam keterampilan mengelola kelas terdiri dari dua bagian yaitu:³³

1) Keterampilan Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar yang Optimal

Ada 6 keterampilan dasar yang harus dimiliki guru dalam mengelola kelas secara efektif yaitu 1. sikap tanggap, seorang guru harus menunjukkan kesadaran dan kepekaan terhadap aktivitas siswa melalui kontak mata, gerakan mendekati, dan memberikan respon yang tepat, 2. membagi perhatian, seorang guru perlu memiliki keterampilan untuk mengelola beberapa kegiatan secara bersamaan, baik melalui komunikasi verbal maupun visual, 3. mengarahkan fokus kelompok, seorang guru berusaha menjaga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan memastikan siswa tetap waspada dan mengarahkan kewajiban siswa, 4. memberikan arahan yang jelas kepada peserta didik agar siswa dapat mengikuti petunjuk dengan baik, 5. menegur, yaitu tindakan untuk mengatasi gangguan kelas secara tegas namun tetap menghindari kata-kata kasar, 6. memberikan penguatan, pemberian penguatan positif untuk mendorong perilaku yang diharapkan dan mengurangi perilaku yang mengganggu.

2) Keterampilan Pengembalian Kondisi Belajar yang Optimal

strategi pengelolaan kelas untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal terdiri dari tiga strategi utama yaitu 1. modifikasi tingkah laku yang dibagi menjadi lima yaitu mengidentifikasi masalah, menetapkan target perubahan, bekerja sama dengan berbagai pihak, memilih tingkah laku yang akan diperbaiki, menggunakan teknik penguatan positif dan mengurangi perilaku negatif, 2. pengelolaan kelompok yang dibagi menjadi lima yaitu memperlancar tugas dengan bekerja sama, menetapkan standar dan prosedur, memelihara semangat kelompok, menangani konflik, dan meminimalisir masalah pengelolaan, 3. menemukan dan memecahkan masalah tingkah laku dibagi menjadi sepuluh yaitu menggunakan berbagai teknik pengendalian seperti

³² Halimah.

³³ Yuseran, *Ketrampilan Dasar Mengajar (Panduan Teoritis Micro Teaching)*.

pengabaian terencana, menggunakan isyarat, pengawasan dari dekat, pengakuan dan mengungkapkan perasaan, memindahkan benda yang mengganggu, restrukturisasi program belajar, penggunaan humor, pemindahan siswa yang mengganggu, pengekangan secara fisik, pemindahan peserta didik jika diperlukan.

d. Keterampilan Memberikan Penguatan

Keterampilan dalam memberikan penguatan merupakan respons positif yang diberikan oleh guru terhadap perilaku siswa sebagai bentuk dorongan atau motivasi yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan memperkuat perilaku yang diinginkan. Dalam Implementasi pembelajaran penguatan positif dapat direalisasikan melalui berbagai bentuk apresiasi, seperti pemberian pujian, skor akademik, penghargaan, atau bentuk hadiah lainnya. sementara itu, penguatan negatif bisa berupa tindakan seperti menegur dengan suara keras saat peserta didik menggaggu temannya. Hal penting untuk diperhatikan oleh guru adalah cara memberikan penguatan yang efektif sehingga dapat memotivasi siswa dalam periode waktu yang lebih lama. Oleh sebab itu, keterampilan memberikan penguatan menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh seorang guru dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk terus berkembang secara positif.³⁴ Dalam konteks pembelajaran, komponen penguatan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu penguatan non verbal dan penguatan verbal.³⁵

1) Penguatan Verbal merupakan bentuk apresiasi menggunakan kata-kata atau kalimat positif untuk memberikan motivasi dan pengakuan terhadap prestasi atau perilaku peserta didik yang terdiri dari :

1) frasa seperti bagus, benar, tepat, dll

³⁴ Halimah, *Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi Untuk Menjadi Guru Yang Excellent Di Abad Ke-21*.

³⁵ Yuseran, *Ketrampilan Dasar Mengajar (Panduan Teoritis Micro Teaching)*.

- 2) kalimat yang bersifat motivasi seperti pekerjaanmu sangat baik, saya senang dengan prestasimu, dll.
- 2) Penguatan Nonverbal memiliki sub komponen
 - 1) penguatan melalui ekspresi wajah dan bahasa tubuh ini mencakup senyuman, anggukan, jempol, tepuk tangan dan bentuk ekspresi nonverbal lainnya yang menunjukkan dukungan dan apresiasi.
 - 2) penguatan dengan pendekatan fisik seperti berdiri di samping peserta didik, berjalan mendekati, duduk dekat dengan peserta didik, dll.
 - 3) penguatan fisik seperti tepukan di bahu, salaman atau sentuhan lain yang mendukung, dll.
 - 4) penguatan melalui aktivitas yang menyenangkan hal ini bisa berupa pemberian tugas yang menarik bagi siswa atau kegiatan yang berkaitan dengan minat dan prestasi siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
 - 5) penguatan dengan simbol dan benda seperti tanda centang, komentar tertulis, lencana, kartu gambar, dll.
 - 6) penguatan tak penuh seperti memberikan apresiasi parsial untuk jawaban yang sebagian benar, tidak langsung menyalahkan, dll.

e. Keterampilan Mengadakan Variasi

Guru harus mampu menggunakan variasi sebagai keterampilan mengajar dalam proses pembelajaran. Variasi dalam proses pembelajaran menjadi kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh pendidik. Kemampuan guru menciptakan variasi dalam pembelajaran bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan bermakna. Pemahaman yang mendalam mengenai perbedaan gaya belajar,

pengalaman, minat, serta kemampuan peserta didik menjadi elemen penting yang mendasari pentingnya variasi dalam pembelajaran ini mengidentifikasi bahwa proses pembelajaran adalah aktivitas yang dinamis, dimana peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna ketika peserta didik secara aktif terlibat, baik secara fisik maupun intelektual.³⁶

Peserta didik memiliki rentang perhatian yang terbatas dan memerlukan suasana yang baru agar tetap segar dan termotivasi dalam proses belajar. Dalam hal ini guru dapat menerapkan metode teknik pengajaran kontekstual dengan melakukan perubahan pada metode pengajaran, memanfaatkan berbagai media yang mendukung serta menyesuaikan pola interaksi agar pengalaman belajar menjadi lebih menarik. Pentingnya variasi pengajaran tidak dapat diabaikan karena hal ini berfungsi untuk menjaga minat dan perhatian siswa. Dengan mengimplementasikan beragam metode dan teknik seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, demonstrasi, atau penggunaan media audio visual, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, variasi ini juga memungkinkan guru untuk memenuhi berbagai gaya belajar peserta didik, sehingga setiap individu dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dan efektif bagi mereka. Komponen-komponen Keterampilan Mengadakan Variasi.³⁷

- 1) Variasi dalam gaya mengajar guru dapat menggunakan berbagai teknik untuk menarik perhatian siswa seperti memvariasi nada, volume, dan kecepatan suara, menggunakan pemusatan perhatian melalui kata-kata dan isyarat, memanfaatkan momen keheningan secara strategis, menjalin kontak mata dengan peserta didik,

³⁶ Halimah, *Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi Untuk Menjadi Guru Yang Excellent Di Abad Ke-21*, 132.

³⁷ Yuseran, *Ketrampilan Dasar Mengajar (Panduan Teoritis Micro Teaching)*, 22.

menggunakan ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang komunikatif, berpindah-pindah posisi di dalam kelas secara natural.

- 2) variasi dalam pemilihan media dan materi pengajaran yaitu seorang guru dapat memanfaatkan beragam media seperti media visual misalkan gambar, grafik, poster, peta dll, media audio seperti rekaman suara, musik, radio, dll, media manipulatif seperti benda nyata, model, bahan bisa disentuh dan diolah.
- 3) variasi pola interaksi dan aktivitas siswa, hal ini dapat dikembangkan yang dimulai dari kegiatan yang dipimpin oleh guru hingga aktivitas mandiri oleh peserta didik yang memungkinkan keterlibatan aktif dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis.

f. Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil

Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Saat berperan sebagai pemimpin diskusi, guru idealnya menjadi teladan dalam memimpin dengan bijaksana sebagai pembimbing, guru bertanggung jawab untuk mengajarkan peserta didik berbagai kemampuan, seperti bekerja sama dengan baik, memahami dan menghargai perbedaan, berkompromi, berbagi, serta berkomunikasi secara efektif dalam berbagai bentuk.

Guru juga dapat menciptakan diskusi kelompok sebagai bagian dari proses pembelajaran dengan cara mengarahkan peserta didik untuk bekerjasama dalam kelompok, dalam kelompok tersebut peserta didik diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman, memecahkan masalah bersama, atau membuat keputusan secara kolektif, agar semua anggota kelompok terlibat aktif dalam diskusi, peran guru sebagai pembimbing sangatlah penting, guru berperan strategi dalam mendukung dan mengarahkan peserta didik selama proses diskusi kelompok kecil berlangsung. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi, memastikan setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi, serta menjaga agar diskusi tetap

terfokus pada topik yang sedang dibahas.³⁸ Keterampilan dalam memimpin diskusi kelompok kecil mencakup enam komponen utama:³⁹

- 1) Memusatkan perhatian ini meliputi perumusan tujuan dan topik diskusi dengan jelas, mengarahkan kembali diskusi yang menyimpang, serta merangkum pembicaraan dengan memanfaatkan ide-ide peserta didik.
- 2) Memperjelas masalah ini mencakup merangkum pendapat peserta didik, mengajukan pertanyaan untuk menggali lebih dalam serta memberikan informasi tambahan yang dapat memperjelas ide-ide yang disampaikan.
- 3) Menganalisis pandangan siswa meliputi meneliti dasar argumentasi, mengidentifikasi titik sepakat dan perbedaan pendapat.
- 4) Meningkatkan partisipasi peserta didik meliputi mengajukan pertanyaan menantang, memberikan contoh konkret, menciptakan suasana dialogis, memberikan waktu untuk berpikir, memberikan dukungan positif.
- 5) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi meliputi memancing peserta didik dengan pertanyaan, memberikan giliran pada peserta didik yang pendiam terlebih dahulu, membatasi peserta didik yang mendominasi, mendorong interaksi antar peserta didik, meminta peserta didik untuk melanjutkan diskusi.
- 6) Menutup diskusi meliputi membuat rangkuman bersama hasil diskusi, menjelaskan tindak lanjut hasil diskusi, melakukan evaluasi proses diskusi.

g. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Dalam pembelajaran klasik, guru dapat menciptakan variasi dengan menerapkan metode pembelajaran dalam kelompok kecil maupun perorangan, variasi ini memberikan peluang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan setiap

³⁸ Halimah, *Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi Untuk Menjadi Guru Yang Excellent Di Abad Ke-21*, 188.

³⁹ Yuseran, *Ketrampilan Dasar Mengajar (Panduan Teoritis Micro Teaching)*, 49.

siswa secara optimal. Oleh karena itu kemampuan mengajar dalam kelompok kecil maupun secara perorangan menjadi kebutuhan penting bagi setiap guru yang ingin meningkatkan kompetensi profesionalnya.⁴⁰ Mengajar kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru memberikan perhatian lebih mendalam dan bantuan khusus sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Ini sangat berguna untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan atau membutuhkan tantangan lebih. Guru bisa memberikan instruksi yang lebih spesifik dan mendetail, serta menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan kemampuan dan minat siswa. Adapun komponen-komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan yaitu:⁴¹

- 1) keterampilan membangun pendekatan pribadi, seorang guru perlu menciptakan hubungan yang akrab dan terbuka dengan siswa melalui sikap yang hangat, empati, dan kesediaan untuk membantu. Hal ini dapat dilakukan dengan mendengarkan peserta didik dengan penuh perhatian, memberikan respon yang positif, membangun kepercayaan, menunjukkan kesediaan untuk memberikan dukungan tanpa mengendalikannya, serta memahami perasaan siswa dengan pengertian, selain itu penting untuk menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi peserta didik.
- 2) keterampilan mengorganisasikan kegiatan, dalam perannya sebagai organisator seorang guru bertanggung jawab untuk mengatur kegiatan dengan memberikan orientasi mengenai tujuan dan tugas, memvariasikan jenis kegiatan, membentuk kelompok yang sesuai, mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan, serta membagi tugas dengan laporan dan kesimpulan yang jelas.
- 3) keterampilan membimbing dan memfasilitasi proses belajar, seorang guru berperan dalam membantu peserta didik untuk maju tanpa mengalami frustrasi. Ini dapat dilakukan dengan memberikan penguatan yang tepat, melakukan supervisi pada setiap tahap proses awal belajar, memberikan bimbingan

⁴⁰ Halimah, *Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi Untuk Menjadi Guru Yang Excellent Di Abad Ke-21*, 225.

⁴¹ Yuseran, *Ketrampilan Dasar Mengajar (Panduan Teoritis Micro Teaching)*, 81.

tambahan, terlibat secara aktif dalam kelompok, memimpin diskusi, serta bertindak sebagai katalisator dalam proses pembelajaran.

- 4) keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru dapat mendukung peserta didik dengan cara menetapkan tujuan pembelajaran secara bersama-sama, merencanakan aktivitas pembelajaran, berperan sebagai pembimbing, dan mendukung siswa dalam mengevaluasi kemajuan siswa.

h. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya merupakan salah satu indikator dalam keterampilan mengajar yang penting dalam interaksi kelas, mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis. Pertanyaan yang baik memiliki kapasitas untuk melibatkan peserta didik, membantu dalam pengembangan keterampilan, dan membantu menciptakan suasana kelas yang interaktif. Seorang guru memiliki keterampilan mengajar yang inovatif dan kreatif dalam mengajukan pertanyaan dapat merumuskan pertanyaan yang langsung, tepat sasaran, relevan, dan untuk menumbuhkan keterampilan kognitif kepada peserta didik yang diberi pertanyaan. Oleh karena itu, keterampilan bertanya menjadi komponen yang penting dalam penciptaan pengalaman belajar yang secara instruksional, efektif dan bermakna. Adapun komponen-komponen keterampilan bertanya yaitu:⁴²

pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, pertanyaan yang diajukan oleh guru sebaiknya disampaikan dengan cara yang jelas dan ringkas. penggunaan kata-kata yang mudah dipahami oleh peserta didik sangat penting dan susunan kalimat dalam pertanyaan harus disesuaikan dengan usia serta tingkat perkembangan peserta didik.

- 1) pemberian acuan, sebelum mengajukan pertanyaan guru terkadang perlu memberikan acuan berupa pertanyaan yang berisi informasi relevan dengan

42 Yuseran, 8.

jawaban yang diharapkan, acuan ini berfokus sesuai dengan tujuan khusus diskusi dan proses ini disebut sebagai pemusatan (focusing)

- 2) pemusatan, pertanyaan dapat dibedakan berdasarkan ruang lingkup menjadi pertanyaan yang luas dan pertanyaan yang sempit. Penggunaan pertanyaan ini tergantung pada tujuan dan pokok yang hendak ditanyakan, umumnya proses dimulai dengan pertanyaan yang bersifat umum, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan yang lebih terfokus sesuai dengan tujuan diskusi.
- 3) pemindahan giliran, dalam situasi di mana sebuah pertanyaan, terutama yang cakupannya luas memerlukan jawaban yang lebih dari satu, peserta didik seringkali jawaban yang diberikan oleh siswa kurang tepat. Untuk mengatasi masalah ini seorang guru dapat menerapkan teknik pemindahan giliran dengan cara mengalihkan kesempatan menjawab kepada siswa lain. Teknik ini membantu memastikan bahwa siswa terlibat dan memberikan kontribusi terhadap diskusi.
- 4) penyebaran, seorang guru perlu melibatkan banyak peserta didik secara merata dalam pembelajaran dengan menyebarkan giliran menjawab secara acak, pemindahan giliran dilakukan untuk meminta beberapa siswa menjawab pertanyaan yang sama sementara penyebaran giliran melibatkan pemberian pertanyaan yang berbeda kepada peserta didik yang berbeda.
- 5) pemberian waktu berpikir, memberikan waktu kepada peserta didik untuk berpikir setelah guru mengajukan pertanyaan dengan demikian jeda beberapa detik sebelum menunjuk peserta didik untuk menjawab, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memahami pertanyaan, mencari jawaban, dan menyusunnya dengan baik.
- 6) pemberian arahan, ketika seorang siswa memberikan jawaban kurang tepat atau tidak memberikan jawaban guru sebaiknya memberikan bimbingan untuk membantu siswa tersebut menemukan jawaban yang benar, dengan cara ini guru dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memahami materi dengan lebih baik.

1. Asistensi Mengajar

1. Konsep Asistensi Mengajar

Asistensi mengajar merupakan kegiatan yang penting dalam pengembangan kompetensi mahasiswa. Dalam konteks ini, mahasiswa berkolaborasi dengan dosen pengampu mata kuliah, guru dan dosen pembimbing lapangan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama enam bulan akademik dan memiliki bobot 20 sks, yang memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan berbagai teori yang telah dipelajari di lingkungan kampus.⁴³ Kegiatan pembelajaran asistensi mengajar dilakukan di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga menengah atas. Pelaksanaan asistensi mengajar ini dapat berlangsung di lokasi yang beragam, baik di daerah perkotaan maupun di wilayah terpencil.⁴⁴ Program pembelajaran asistensi mengajar memberikan pengalaman praktis di luar lingkungan kampus dan mencakup berbagai aktivitas, seperti observasi, analisis kebutuhan, penyusunan perangkat pembelajaran, pengembangan kurikulum, serta praktik mengajar langsung di lingkungan pendidikan. Kegiatan ini melibatkan berbagai insitusi, termasuk sekolah, lembaga pendidikan seperti sanggar belajar masyarakat, kelompok belajar, serta komunitas pendidikan. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa sebagai calon guru.⁴⁵

Asistensi mengajar merupakan salah satu program strategi dalam mempersiapkan calon guru profesional melalui keterlibatan mahasiswa dalam praktik pembelajaran di sekolah. Program ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengalami secara nyata situasi di kelas, mengajar secara langsung, merancang perangkat pembelajaran, serta berinteraksi dengan peserta didik dan guru. Asistensi mengajar ini sejalan dengan salah satu teori dari David Kolb yaitu teori pembelajaran eksperiensial (*experiential learning*) yang dikembangkan oleh

43 Nur Ali, dkk "Pedoman Pelaksanaan Asistensi Mengajar," 2024, 1–23.

44 S S Kusumawardani et al., "Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka," *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi*, 2024, 98, <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2024/06/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-MBKM-2024.pdf>.

45 Grendi Hendrastomo, Aris Martiana Nur, and Nur Hidayah, "Model Kegiatan Pembelajaran Asistensi Mengajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka," 2021, 1–52.

David A Kolb yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika individu secara aktif mengalami suatu peristiwa, melakukan refleksi atas pengalaman tersebut kemudian membentuk pemahaman teoritis yang dapat diterapkan pada situasi lain⁴⁶. Menurut Kolb belajar bukanlah proses pasif melainkan siklus belajar aktif yang terdiri dari empat tahap:⁴⁷

- a. Concrete experience (pengalaman konkret) yaitu tahap ketika individu terlibat secara langsung dalam pengalaman nyata, pada tahap ini mahasiswa mengalami langsung aktivitas mengajar, seperti menyampaikan materi, berinteraksi dengan siswa, menyusun perangkat ajar, dan menghadapi dinamika kelas yang dialami mahasiswa selama mengikuti kegiatan asistensi mengajar di sekolah.
- b. Reflective observation (refleksi pengalaman) yaitu tahap seorang individu merenung dan mengamati apa yang terjadi serta mencoba memahami situasi tersebut dari berbagai sudut pandang, pada tahap ini setelah mengalami pengalaman langsung mengajar, mahasiswa merefleksikan praktik yang telah dilakukan, menganalisis kelebihan dan kekurangan, dan mendiskusikannya dengan guru pamong atau DPL, yang mana dengan adanya refleksi ini dapat membantu mahasiswa untuk pembentukan wawasan yang baru dan kesadaran profesional.
- c. abstract Conceptualization (konseptualisasi abstrak) yaitu tahap seorang individu mulai menyusun konsep atau teori menghubungkan dengan pengetahuan yang ada dan membentuk pemahaman baru, pada tahap ini mahasiswa mulai mengaitkan pengalaman di lapangan dengan teori-teori pendidikan yang telah dipelajari sebelumnya untuk digunakan sebagai acuan untuk mempraktikannya.
- d. Active experiment (eksperimen aktif) yaitu tahap penerapan konsep baru yang kemudian diuji melalui tindakan atau percobaan baru yang mana dengan ini dapat menciptakan pengalaman baru yang mengulang kembali siklus

46 David A Kolb, "Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman: Pengalaman Sebagai Sumber Pembelajaran Dan Pengembangan," 1984.

47 Wifqi Rahmi, "Analytical Study of Experiential Learning : Experiential Learning Theory in Learning Activities" 5 (2024): 115–26, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.1113>.

pembelajaran, pada tahap ini mahasiswa menerapkan konsep baru yang dikembangkan dari hasil refleksi dan konseptualisasi, di mana mahasiswa mencoba strategi baru, menggunakan metode pengajaran yang berbeda atau pembelajaran yang lebih efektif di kelas.

Keempat tahap teori David Kolb tersebut menggambarkan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi melalui siklus pengalaman belajar yang aktif, reflektif, teoritis dan aplikatif hal ini sejalan dalam konteks asistensi mengajar yang mana teori David Kolb ini yaitu *experiential learning* menjelaskan bagaimana mahasiswa membangun keterampilan mengajar melalui keterlibatan langsung dalam praktik mengajar yang disertai dengan pembekalan, bimbingan oleh guru pamong serta refleksi selama proses berlangsung. Dengan demikian berdasarkan teori *experiential learning* David Kolb program asistensi mengajar memiliki potensi yang kuat untuk berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan mengajar mahasiswa, melalui keterlibatan langsung dalam pengalaman konkret, yang didukung proses pembekalan asistensi mengajar sebelum praktik, serta bimbingan guru pamong.

Selain aspek pembelajaran yang berbasis pengalaman dalam dunia pendidikan terdapat standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik agar dapat menjalankan perannya secara profesional. Konsep kompetensi guru profesional menjadi bagian penting dalam pengembangan tenaga pendidik yang berkualitas yang tercantum secara sistematis dalam undang-undang no.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menetapkan bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian.⁴⁸

- a. Kompetensi pedagogik yaitu kompetensi yang mengacu pada kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik siswa, menyusun rencana pembelajaran, serta menerapkan strategi mengajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan seorang guru juga harus mampu menciptakan

48 Muhammad Azka Rais, "4 Standar Kompetensi Guru Yang Harus Pengajar Miliki," n.d., <https://www.ruangguru.com/blog/apa-saja-standar-kompetensi-guru-yang-harus-dimiliki>.

suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif serta melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar siswa.

- b. Kompetensi sosial yaitu kompetensi yang berkaitan dengan keterampilan komunikasi dan interaksi seorang guru dengan peserta didik, sesama guru, orang tua siswa, dan masyarakat luas, seorang guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya yang pada akhirnya akan mendukung efektivitas proses pembelajaran.
- c. Kompetensi profesional yaitu kompetensi yang menekankan pada penguasaan materi ajar yang sesuai dengan bidang keilmuan yang diajarkan, seorang guru harus memiliki pemahaman yang mendalam terhadap substansi keilmuan yang diajarkan serta mampu mengembangkan materi tersebut secara inovatif.
- d. Kompetensi kepribadian yaitu kompetensi yang mencerminkan karakter seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki kepribadian yang matang, berwibawa, dan dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa serta sikap disiplin, tanggung jawab, dan etika profesional menjadi aspek penting dalam kompetensi kepribadian.

Peneliti menyimpulkan secara garis besar teori experiential learning dan konsep kompetensi guru profesional dan interpretasinya dalam penelitian ini bahwa teori experiential learning dan konsep kompetensi guruprofesional memiliki keterkaitan langsung dengan asistensi mengajar karena asistensi mengajar ini memberikan pengalaman langsung atau nyata bagi mahasiswa dalam mengajar di kelas yaitu melalui teori experiential learning yang mana mahasiswa belajar dari pengalaman langsung, menghubungkan dengan teori pendidikan, dan penerapan strategi baru untuk meningkatkan keterampilan mengajar, selain itu asistensi mengajar juga membantu mahasiswa mengembangkan empat kompetensi guru profesional pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian dengan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik, guru pamong, serta menghadapi tantangan nyata di lingkungan sekolah yang mana asistensi mengajar ini menjadi wadah bagi calon tenaga pendidik untuk mengasah keterampilan mengajar berdasarkan

pengalaman langsung sehingga lebih siap menjadi guru profesional di masa yang akan mendatang.

2. Tujuan Asistensi Mengajar

Tujuan asistensi mengajar pada satuan pendidikan adalah: ⁴⁹

- a. Memberikan peluang kepada mahasiswa yang berminat di bidang pendidikan untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan memperdalam pengetahuan mahasiswa dengan menjadi asisten atau mendampingi guru di satuan pendidikan.
- b. Membantu dalam memperbaiki pemerataan mutu pendidikan dan memastikan keterkaitan antara pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, yang selaras dengan kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Ruang Lingkup Asistensi Mengajar

- a. Perkuliahan yang terintegrasi dengan kegiatan asistensi mengajar setara dengan 20 sks, yang mencakup kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan asistensi mengajar disekolah.
- b. pengenalan dengan satuan pendidikan (PLSP) yang dilaksanakan disatuan pendidikan, yang terdiri dari:
 - 1) laporan hasil observasi budaya akademik, kompetensi guru, dan karakteristik peserta didik.
 - 2) laporan telaah kurikulum, perangkat pembelajaran (modul/RPP), bahan ajar, instrumen evaluasi, serta pengelolaan kelas.
- c. Pelaksanaan kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) atau pengalaman lapangan (PPL) yang dilaksanakan disatuan pendidikan, yaitu mencakup:

⁴⁹ Nur Ali, dkk “Pedoman Pelaksanaan Asistensi Mengajar.”

- 1) penyusunan perangkat pembelajaran (ATP, Prota, Posem, modul ajar, KKTP, media pembelajaran berbasis cetak).
 - 2) pelaksanaan pembelajaran di kelas
 - 3) penilaian sikap dan perilaku mahasiswa selama PKL/PPL
- d. Digitalisasi pembelajaran yaitu adaptasi teknologi dalam pembelajaran yang meliputi:
- 1) digitalisasi bahan ajar dan pembuatan media pembelajaran (video praktik)
 - 2) digitalisasi asesmen pembelajaran dan pengisian konten pada sistem pengelolaan pembelajaran daring
- e. Kegiatan administrasi sekolah yang meliputi urusan seperti: kurikulum, kesiswaan, kepegawaian, sarana dan prasarana, keuangan, persuratan, hubungan sekolah dengan masyarakat, serta layanan khusus
- f. Kuliah kerja Mahasiswa (KKM)

Pengabdian masyarakat yang mencakup pengembangan program pendidikan, pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, pengelolaan perpustakaan, laboratorium, bimbingan konseling, serta unit usaha. yang sesuai dengan pedoman KKM LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.⁵⁰

4. Prosedur Pelaksanaan Asistensi Mengajar

Mekanisme pelaksanaan asistensi mengajar di satuan pendidikan adalah sebagai berikut:⁵¹

⁵⁰ Nur Ali, dkk.

⁵¹ Kusumawardani et al., "Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka."

a. Perguruan Tinggi

- 1) menyusun dokumen kerja sama (MOU/SPK) dengan mitra satuan pendidikan, mendapat izin dari dinas pendidikan, serta merancang program bersama dengan satuan pendidikan setempat.
- 2) program ini dapat dilaksanakan melalui kerja sama dengan indonesia mengajar, forum gerakan mahasiswa mengajar indonesia (FGMMI), serta program-program lain yang direkomendasikan oleh kemendikbud.
- 3) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpartisipasi dalam program mengajar disatuan pendidikan formal maupun non-formal.
- 4) data mengenai satuan pendidikan dapat diperoleh dari kemendikbudristek atau dinas pendidikan setempat. kebutuhan jumlah tenaga asistensi mengajar dari mahasiswa disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pemerintah daerah melalui dinas pendidikan provinsi/kota.
- 5) menugaskan dosen pembimbing untuk memberikan pendampingan, pelatihan, monitoring, serta evaluasi terhadap kegiatan mengajar yang dilakukan mahasiswa disatuan pendidikan
- 6) melakukan penyetaraan atau rekognisi jam kegiatan mengajar disatuan pendidikan agar dapat diakui sebagai sks.
- 7) menginformasikan hasil kegiatan melalui sistem pengelolaan data pendidikan tinggi.

b. Mekanisme Pelaksanaan Asistensi Mengajar oleh Sekolah/Satuan Pendidikan

- 1) menjamin bahwa kegiatan mangajar yang diikuti mahasiswa di satuan pendidikan sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak kerja sama
- 2) menunjuk guru pamong atau pendamping untuk mahasiswa yang melakukan kegiatan mengajar disatuan pendidikan
- 3) bersama dosen pembimbing, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan mahasiswa
- 4) memberikan penilaian yang akan direkognisi menjadi sks mahasiswa

c. Mekanisme Pelaksanaan oleh Mahasiswa

- 1) dengan persetujuan dosen pembimbing akademik (DPA), mahasiswa mendaftarkan diri dan mengikuti seleksi untuk menjadi asistensi mengajar disatuan pendidikan.
- 2) melaksanakan kegiatan asistensi mengajar di bawah bimbingan dosen pembimbing untuk tujuan memperdalam pemahaman dan mengasah keterampilan dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) mengisi logbook secara rutin dan sesuai dengan aktivitas yang telah dilakukan sebagai bentuk dokumentasi dan evaluasi kegiatan.
- 4) menyusun laporan kegiatan secara sistematis dan menyampaikan laporan tersebut dalam bentuk presentasi untuk memaparkan hasil dan pengalaman yang diperoleh selama praktik.

5. Pelaksanaan Asistensi Mengajar

a. Pendaftaran

Kegiatan asistensi mengajar dimulai dengan pengumuman terkait jadwal pelaksanaan kegiatan. pengumuman ditunjukkan kepada mahasiswa S1 dan pengelola program studi. Program ini berlangsung selama satu semester, yaitu sekitar 4 hingga 5 bulan (16-17 minggu). Pengumuman tersebut disampaikan melalui surat kepada fakultas dan juga diunggah di laman resmi website: <https://microteaching.fitk.uin-malang.ac.id/?p=1114>.

Mahasiswa diwajibkan mendaftar yang mengacu pada aturan yang telah ditetapkan oleh pihak fakultas. Informasi lengkap mengenai asistensi mengajar dapat diakses melalui web yang telah disediakan. Proses pendaftaran dilakukan secara online dimana mahasiswa harus melengkapi seluruh data yang diminta oleh sistem, termasuk pengisian formulir pendaftaran mengenai mata kuliah prasyarat yang harus dipenuhi untuk mengikuti program asistensi mengajar. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan memperhatikan tenggat waktu pendaftaran dan memastikan

kelengkapan semua dokumen yang diperlukan sebelum mengirimkan formulir pendaftaran. Memprogram matakuliah yang telah disetujui oleh pengelola program studi, yang setara dengan 20 sks, tanpa mengambil tambahan matakuliah lain. Program tersebut akan dikonversi sebagai kegiatan asistensi mengajar di KRS melalui SIAKAD.

Mahasiswa yang berminat mengikuti program ini wajib untuk memenuhi beberapa syarat, yaitu:

- 1) melakukan pendaftaran secara online melalui website <https://microteaching.fitk.uin-malang.ac.id/?p=1114>.
- 2) terdaftar sebagai mahasiswa aktif semester genap dengan melampirkan
 - a) salinan kartu hasil studi (KHS) dari semester satu hingga terakhir
 - b) kartu rencana studi (KRS) dan transkrip sementara yang diambil dari sistem informasi akademik (SIAKAD)
 - c) semua calon peserta asistensi mengajar diwajibkan untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
 - d) mahasiswa juga harus telah lulus matakuliah praktik keterampilan mengajar (PKM) sebagai syarat untuk mengikuti asistensi mengajar ini.
- 3) Pemilihan Lokasi Asistensi Mengajar
 - a) lokasi kegiatan asistensi mengajar ditentukan oleh pihak micro teaching
 - b) penempatan mahasiswa di setiap sekolah dilakukan berdasarkan pedoman berikut:
 - a) untuk mahasiswa PIAUD, setiap kelompok terdiri dari 4-5 mahasiswa

- b) untuk mahasiswa dari program studi selain PIAUD, setiap kelompok terdiri dari gabungan beberapa program studi dengan 10-15 mahasiswa perkelompok.⁵²

b. Pembekalan

Pembekalan asistensi mengajar bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa dengan berbagai kompetensi yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan disatuan pendidikan. Kegiatan pembekalan ini dirancang untuk memastikan mahasiswa siap menghadapi tantangan dan tanggung jawab selama menjalani program tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan dikampus dan terbagi menjadi dua tahap.

1) Pembekalan Oleh Pihak Micro teaching

Pada tahap 1, mahasiswa menerima pembekalan umum yang diberikan oleh pihak micro teaching. micro teaching adalah metode pelatihan yang memungkinkan mahasiswa untuk berlatih mengajar dalam skala kecil dan mendapatkan umpan balik langsung, pada pembekalan microteaching ini diberikan kepada mahasiswa pada semester lima dengan bobot sks 2. pada pembelajaran microteaching atau biasa disebut praktek keterampilan mengajar mahasiswa diperkenalkan berbagai konsep dasar dalam mengajar, seperti teknik komunikasi yang efektif, strategi pembelajaran yang inovatif dan lain-lain. Dalam hal ini mahasiswa juga diajarkan untuk merancang RPP atau modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, yang pada akhirnya mahasiswa dapat memahami pentingnya perencanaan yang matang sebelum melaksanakan praktek secara langsung dilapangan atau disekolah.

2) Pembekalan dari Prodi

Pada tahap kedua ini mahasiswa mendapatkan pembekalan dari program studi terkait, yang mana pembekalan ini lebih spesifik dan

⁵² Nur Ali, "Pedoman Pelaksanaan Asistensi Mengajar."

fokus pada perencanaan serta implementasi asistensi mengajar yang akan dilakukan oleh mahasiswa disekolah bertujuan untuk meningkatkan serta memberikan pengalaman praktis dalam dunia pendidikan. Pada tahap ini mahasiswa akan mendapatkan pembekalan mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan asistensi mengajar termasuk metode pengajaran, manajemen kelas, dan teknik evaluasi yang efektif, pembekalan ini diharapkan dapat mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dilapangan dan meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa. Kegiatan asistensi mengajar ini setara dengan 20 sks, yang menunjukkan pentingnya kegiatan ini dalam kurikulum pendidikan.⁵³

6. Asistensi Mengajar di Sekolah

Asistensi mengajar disekolah merupakan tahap dimana mahasiswa melaksanakan kegiatan mengajar sesuai rencana yang telah ditentukan dalam pembekalan, dibawah bimbingan dosen pembimbing lapangan dan guru pamong. kegiatan ini berlangsung selama 16-17 minggu dan mencakup program hingga pelaporan kegiatan. Disetiap satuan pendidikan, ditunjuk ketua kelompok asistensi mengajar yang berfungsi sebagai koordinator untuk memudahkan komunikasi antara sekolah dan kampus. kegiatan asistensi mengajar meliputi:

- a. perkuliahan terintegrasi yang setara dengan 20 sks
- b. pengenalan lapangan satuan pendidikan (PLSP), termasuk laporan observasi budaya akademik, kompetensi guru, karakteristik peserta didik, serta telaah kurikulum dan perangkat pembelajaran.
- c. praktik kerja lapangan (PKL/praktik pengalaman kerja (PPL), yang mencakup penyusunan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dikelas

53 Nur Ali, dkk.

- d. digitalisasi pembelajaran yang dilaksanakan pembuatan media pembelajaran, digitalisasi asesmen, dan pengelolaan konten daring
- e. kegiatan administrasi sekolah yang mencakup berbagai urusan seperti kurikulum, kesiswaan, dan layanan khusus
- f. kuliah kerja mahasiswa (KKM) yang meliputi pengabdian masyarakat, pengembangann program pendidikan, dan pengelolaan unit usaha
- g. selama kegiatan mahasiswa diwajibkan mengisi logbook di e-learning sesuai aktivitas yang dilakukan dan menjaga etika komunikasi serta perilaku disekolah.⁵⁴

7. Monitoring

Untuk melaksanakan kualitas pelaksanaan asistensi mengajar, tim microteaching melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi di sekolah-sekolah. Tim ini dibentuk khusus untuk tujuan tersebut, dan kegiatan monitoring serta evaluasi akan dilaksanakan setidaknya satu kali selama proses asistensi mengajar.⁵⁵

2. Persepektif Teori Mengajar dalam Islam

Dalam islam pendidikan islam memiliki posisi yang sangat mulia dimana proses mentransfer ilmu pengetahuan merupakan bagian fundamental dalam pembangunan peradaban. Asistensi mengajar dapat dipandang sebagai salah satu metode efektif untuk mengembangkan kompetensi pedagogik mahasiswa sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Konsep pendidikan dalam islam bertujuan untuk membangun manusia yang memiliki integritas, keilmuan, dan kemampuan untuk memberikan manfaat kepada orang lain, sesuai dengan prinsip “khoirunnas anfauhum linnas” (manusia yang paling mulia adalah yang memberikan manfaat bagi sesama). Dalam konteks asistensi mengajar dapat dianggap sebagai

⁵⁴ Nur Ali, dkk.

⁵⁵ Nur Ali, dkk.

implementasi dari amanah pendidikan untuk menumbuhkan keterampilan, pengalaman dan kebermanfaatannya. Di dalam Alquran dijelaskan secara tegas pentingnya atau kewajiban menuntut ilmu dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia dalam Al-Quran surat Al-Mujadalah (58) ayat 11 Allah SWT berfirman :

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁵⁶

Ayat mujadalah ayat 11 diatas menunjukkan bahwa orang yang memiliki ilmu dan memanfaatkannya, termasuk dalam mengajar akan mendapatkan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT. Asistensi mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa merupakan salah satu bentuk nyata upaya memperoleh ilmu sekaligus membagikannya. Allah SWT juga menyatakan dalam Al-Quran An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “ Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”⁵⁷

⁵⁶ Nu Online, “NUOnline,” accessed November 10, 2024, <https://quran.nu.or.id/al-mujadalah/11>.

⁵⁷ Nu Online, “NU Online,” accessed November 10, 2024, <https://quran.nu.or.id/an-nahl/125>.

Di dalam al-Quran Surat An-Nahl ayat 125 ini mengajarkan metode dalam menyampaikan ilmu, yaitu dengan bijaksana, pengajaran yang baik, serta argumen yang bijaksana. dalam konteks asistensi mengajar mahasiswa belajar tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga membangun komunikasi yang efektif dan berakhlak mulia dalam proses pembelajaran. Asistensi mengajar juga sejalan dengan konsep tarbiyah dalam islam yaitu proses pembinaan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, mahasiswa sebagai peserta asistensi mengajar tidak hanya belajar tentang teori saja tetapi juga belajar mendapatkan pengalaman secara langsung dilapangan tempat asistensi mengajar yakni sekolah melalui pendampingan sebagaimana prinsip taklim dalam islam yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman berdasarkan hadist Nabi Muhammad SAW yang menyatakan:

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari)⁵⁸

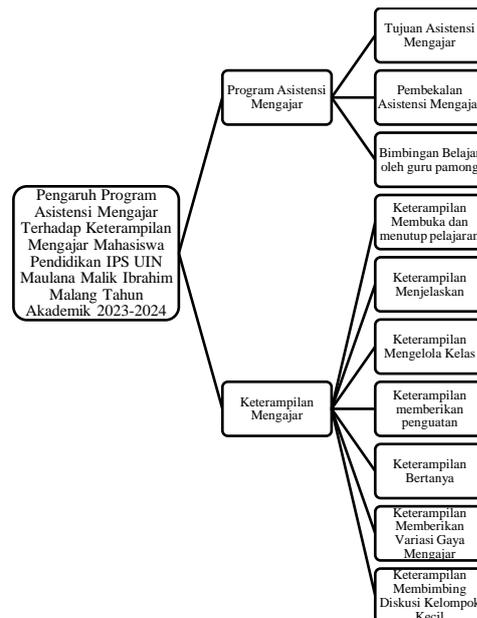
Asistensi mengajar memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempraktikkan peran ini yakni mempelajari dan mengajarkan ilmu baik ilmu agama maupun ilmu duniawi dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab.

58 Rovel, "Belajar Al-Quran Dan Mengajarkannya Kultum Abd. Rahman Usman," 2018, <https://pta-jambi.go.id/agenda/arsip-berita-pta-jambi/4961-belajar-al-qur-an-dan-mengajarkannya-kultum-abd-rahman-usman>.

3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan informasi yang sudah dipaparkan sebelumnya, kerangka berpikir pada penelitian ini digambarkan pada gambar kerangka berpikir seperti yang ada sebagai berikut:

Gambar 1.2 Kerangka Berpikir



Gambar kerangka berpikir ini menggambarkan hubungan antara asistensi mengajar (X) menjadi variabel independen sementara keterampilan mengajar (Y) menjadi variabel dependen. Tujuan dari tulisan ini untuk memahami pengaruh asistensi mengajar terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PIPS yang telah mengikuti asistensi mengajar di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. kerangka berpikir ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam asistensi mengajar diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap keterampilan mengajar, dengan demikian kerangka berpikir ini menjadi landasan untuk memahami bagaimana asistensi mengajar dapat berperan penting terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PIPS di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data numerik yang dapat diolah secara statistik untuk mendapatkan kesimpulan yang valid dan reliabel mengenai pengaruh asistensi mengajar terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PIPS. secara umum penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai pendekatan yang mengutamakan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka, istilah “kuantitatif berasal dari kata kuantitas” yang berarti jumlah atau penjumlahan. Dalam konteks ini, penelitian kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan mengumpulkan data numerik yang dapat diukur dan dihitung. Metode penelitian kuantitatif bergantung pada penggunaan instrumen pengukuran yang dapat memberikan hasil yang objektif dan terukur. Data yang diperoleh berupa angka-angka yang menggambarkan variabel yang dianalisis, seperti frekuensi, persentase, atau rata-rata. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis menggunakan teknik statistik yang relevan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menentukan hubungan sebab-akibat antara partisipasi dalam asistensi mengajar dan peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa. Pendekatan ini juga memungkinkan generalisasi temuan penelitian terhadap populasi yang lebih luas, dalam hal ini mahasiswa Pendidikan IPS di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.⁵⁹

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif statistik inferensial, kuantitatif statistik inferensial adalah metode statistik yang digunakan untuk membuat kesimpulan atau prediksi tentang populasi

⁵⁹ uhar suharsputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, ed. Nurul Atif, pertama (Bandung: PT.Refika Aditama, 2012).

berdasarkan data sampel yang diambil dari populasi tersebut. statistik inferensial memungkinkan generalisasi dari sebagian sampel keseluruhan populasi⁶⁰. Dengan adanya pendekatan ini, peneliti dapat menyajikan informasi yang mendetail mengenai aspek-aspek tertentu dari populasi. Jenis penelitian ini akan mengumpulkan data numerik untuk menggambarkan kondisi yang ada, seperti tingkat keterampilan mengajar mahasiswa PIPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebelum dan sesudah mengikuti asistensi mengajar.⁶¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun akademik 2023-2024 yang lokasinya berada di Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang provinsi Jawa Timur. Kode pos 65144.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah ciri-ciri atau sifat tertentu yang dimiliki oleh objek yang sedang diamati dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kuantitatif hubungan antar variabel pada objek yang diteliti berdasarkan sebab akibat yang memiliki keterkaitan dengan variabel independen dan dependen.⁶² variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang berperan sebagai penyebab atau pemicu perubahan, yang mana variabel ini berdiri terpisah dan tidak terpengaruh oleh variabel lainnya sedangkan variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang menjadi hasil atau akibat dari pengaruh variabel bebas, yang mana variabel ini terikat atau bergantung pada

⁶⁰ sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 148.

⁶¹ Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

⁶² Abdullah et al.

variabel independen.⁶³ Pada penelitian ini variabel independen dan variabel dependen yaitu:

- 1) variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah asistensi mengajar, ini berfungsi sebagai faktor yang memberikan pengaruh terhadap mahasiswa pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang mencakup seluruh kegiatan dan proses asistensi mengajar yang dijalankan selama tahun akademik 2023-2024.
- 2) variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan mengajar mahasiswa yang mana keterampilan mengajar ini menjadi hasil atau dampak yang diukur dari pelaksanaan asistensi mengajar. Variabel ini mencakup berbagai aspek keterampilan mengajar seperti keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, Keterampilan bertanya yang dimiliki mahasiswa pendidikan IPS.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. populasi tidak hanya terdiri dari individu tetapi juga dapat mencakup objek-objek atau peristiwa alam lainnya. dalam konteks penelitian, populasi mencakup semua karakteristik yang dimiliki oleh subjek yang akan diteliti, baik jumlah (kuantitas) maupun sifat (karakteristik).⁶⁴ populasi pada penelitian adalah seluruh mahasiswa program studi pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti asistensi mengajar pada tahun akademik 2023-2024. Populasi ini mencakup mahasiswa

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

⁶⁴ sugiyono.

yang terdaftar dan aktif berpartisipasi dalam asistensi mengajar. Berdasarkan data dari asistensi mengajar jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2021, jumlah keseluruhan mahasiswa yang mengikuti asistensi mengajar yang tercatat dalam berkas pengumuman peserta asistensi mengajar di satuan pendidikan yaitu berjumlah 110 mahasiswa.

2) Sampel

Sampel adalah bagian atau subset dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi yang sedang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau total sampling,⁶⁵ Metode sampling jenuh atau total sampling merupakan teknik yang dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi dengan jumlah yang telah diketahui dapat dihitung menggunakan rumus berikut:⁶⁶

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan

S = Sampel

λ^2 = Lambda

N = Jumlah Populasi

d = Tingkat Kesalahan

P = Peluang Benar

Q = Peluang Salah

Ukuran sampel yang digunakan oleh peneliti sebanyak 110 mahasiswa PIPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, diperoleh jumlah sampel demikian

⁶⁵ sugiyono, 82.

⁶⁶ Garaika Darmanah, *Metodologi Penelitian* (CV.HIRA TECH, 2019).

dikarenakan mahasiswa PIPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada angkatan tahun 2021 hanya terdapat 110 mahasiswa. Namun, yang mengisi kuesioner sebanyak 106 mahasiswa sehingga data yang dianalisis berasal dari 106 responden.

E. Data dan Sumber Data

Data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka yang dapat dihitung dan diukur dengan objektivitas serta akurasi tinggi. Sumber data yang diperoleh yaitu sumber primer yang berasal langsung dari mahasiswa Pendidikan IPS yang mengikuti asistensi mengajar selama tahun akademik 2023-2024 yang diperoleh dari kuesioner yang berfungsi menjadi sumber data utama dalam penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan tautan link kuesioner secara daring melalui media *Google Forms* yang memungkinkan peneliti memperoleh respon dari para responden dengan efisien.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dari subjek yang diteliti, alat ini berfungsi sebagai media pengumpulan data yang bertujuan untuk mengukur berbagai aspek dari fenomena yang sedang diteliti.⁶⁷ Dalam penelitian kuantitatif penggunaan instrumen yang tepat dapat mempengaruhi kualitas data yang diperoleh, dalam instrumen penelitian terdapat tiga aspek penting yang pertama reliability yang berarti instrumen harus mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten jika digunakan berulang kali, kedua validity atau validitas yang mengacu pada ketepatan instrumen dalam mengukur, ketiga sensitivity atau sensitivitas yang menunjukkan kemampuan instrumen untuk mendeteksi perubahan dalam variabel yang diteliti.

⁶⁷ Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

Peneliti pada penelitian ini menggunakan angket untuk memperoleh data, instrumen penelitian ini dirancang menggunakan skala likert (misalnya, angka 1 menunjukkan sangat tidak setuju sedangkan 5 menunjukkan sangat setuju) yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dapat dikelola untuk melihat korelasi antara asistensi mengajar dan peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa PIPS. Skala likert mengubah variabel penelitian menjadi indikator-indikator terukur lalu indikator ini digunakan untuk membuat pertanyaan dalam instrumen penelitian, proses ini memungkinkan pengukuran sikap atau pendapat responden secara terstruktur terhadap variabel yang diteliti yang peneliti jabarkan sebagai berikut:⁶⁸

Tabel 2.3 Skala Likert

Pernyataan	Kode
Sangat setuju	SS
Setuju	S
Netral	N
Tidak setuju	TS
Sangat tidak setuju	STS

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Sub variabel	Item Kuesioner	Jenis Data
Asistensi Mengajar (Buku pedoman asistensi mengajar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)	1. Tujuan Asistensi mengajar	4 item	interval
	2. Pembekalan Asistensi Mengajar	4 item	
	3. Bimbingan mengajar oleh Guru Pamong	8 item	

⁶⁸ sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 93.

Keterampilan Mengajar (Buku Keterampilan Dasar Mengajar (Panduan Teoritis Micro Teaching), Muhammad yuseran), Buku keterampilan dasar mengajar, micro teaching uin malang	1. Keterampilan Membuka dan menutup pelajaran	6 item	interval
	2. Keterampilan Menjelaskan	5 item	
	3. Keterampilan Mengelola Kelas	4 item	
	4. Keterampilan memberikan penguatan	3 item	
	5. Keterampilan bertanya	5 item	
	6. Keterampilan Memberikan Variasi Gaya Mengajar	4 item	
	7. keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	3 item	

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, kuesioner dipilih karena dapat mempermudah proses pengumpulan data secara efisien dari sejumlah besar responden yaitu mahasiswa PIPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. penyebaran kuesioner dilakukan secara online menggunakan platform Google Forms, pemilihan metode online karena kemudahan akses bagi responden dan kemudahan dalam mengelola data. Dengan pengumpulan data melalui kuesioner ini peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif dan akurat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian tentang pengaruh asistensi mengajar mahasiswa PIPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terhadap keterampilan mengajar.

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a) Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran ketepatan dan akurasi suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diinginkan, validitas tidak hanya bergantung pada instrumen pengukuran tetapi juga pada metode yang diterapkan serta pada pengukur (enumerator) yang melakukan proses pengukuran.⁶⁹ Pada penelitian ini dilakukan uji validitas untuk memastikan keakuratan instrumen dalam mengukur variabel yang diinginkan yang bertujuan untuk mengetahui apakah butir-butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur aspek keterampilan mengajar secara akurat sesuai konstruksi yang diinginkan. Validitas instrumen diuji melalui pengujian awal kepada 30 mahasiswa yang pernah mengikuti asistensi mengajar, subjek uji coba ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang lebih spesifik mengenai konsistensi instrumen dalam mengukur keterampilan mengajar pada kelompok sampel yang serupa dengan populasi penelitian.

Prosedur uji validitas dalam penelitian ini mencakup langkah-langkah untuk menghitung korelasi antara masing-masing butir pernyataan dengan skor total keseluruhan. Nilai korelasi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5% untuk jumlah responden, jika nilai korelasi yang dihitung lebih besar dari r tabel maka butir pernyataan tersebut dianggap valid dan dapat digunakan dalam penelitian, sebaliknya jika nilai korelasi lebih kecil dari r tabel maka butir pernyataan dianggap tidak memenuhi kriteria validitas dan perlu direvisi atau dihapus.

Tabel 3.4 Uji Coba Validitas

Correlations			
Item	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
X01	.480*	0,413	valid
X02	.597**	0,413	valid
X03	.732**	0,413	valid
X04	.604**	0,413	valid
X05	0,282	0,413	tidak valid
X06	.425*	0,413	valid

⁶⁹ Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 72.

X07	0,229	0,413	tidak valid
X08	.533**	0,413	valid
X09	.686**	0,413	valid
X10	.704**	0,413	valid
X11	.668**	0,413	valid
X12	.753**	0,413	valid
X13	.680**	0,413	valid
X14	.742**	0,413	valid
X15	.564**	0,413	valid
X16	.595**	0,413	valid
Y17	.522*	0,413	valid
Y18	.703**	0,413	valid
Y19	.763**	0,413	valid
Y20	.664**	0,413	valid
Y21	.624**	0,413	valid
Y22	.681**	0,413	valid
Y23	.644**	0,413	valid
Y24	.691**	0,413	valid
Y25	.691**	0,413	valid
Y26	.814**	0,413	valid
Y27	.718**	0,413	valid
Y28	.716**	0,413	valid
Y29	.585**	0,413	valid
Y30	.728**	0,413	valid
Y31	.636**	0,413	valid
Y32	.814**	0,413	valid
Y33	.731**	0,413	valid
Y34	.647**	0,413	valid
Y35	.693**	0,413	valid

Y36	.711**	0,413	valid
Y37	.725**	0,413	valid
Y38	.750**	0,413	valid
Y39	.751**	0,413	valid
Y40	.700**	0,413	valid
Y41	.713**	0,413	valid
Y42	.478*	0,413	valid
Y43	.812**	0,413	valid
Y44	.497*	0,413	valid
Y45	.840**	0,413	valid
Y46	.797**	0,413	valid

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 46 item pertanyaan yang di mana terdapat 2 item pertanyaan yang tidak valid dan 44 item pertanyaan yang valid.

b) Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, peneliti melanjutkan uji reliabilitas terhadap instrumen kuesioner, uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengevaluasi konsistensi atau kestabilan butir-butir pernyataan dalam kuesioner sehingga instrumen yang digunakan dapat menghasilkan data yang stabil dan akurat. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yang dipilih karena kuesioner terdiri dari beberapa pernyataan dengan skala likert yang memerlukan pengujian internal untuk menilai konsistensi antar butir dalam instrumen. Nilai Alpha Cronbach dihitung berdasarkan korelasi antara setiap butir pernyataan dan skor butir lainnya sehingga dapat memberikan gambaran mengenai konsistensi instrumen secara keseluruhan. Dalam penelitian ini instrumen memiliki reliabilitas yang baik jika *Alpha Cronbach* berada pada atau diatas 0,7, nilai tersebut menunjukkan tingkat konsistensi internal yang tinggi antar butir yang berarti bahwa kuesioner dapat dipercaya untuk mengukur keterampilan mengajar mahasiswa secara konsisten.

Jika nilai Alpha Cronbach berada dibawah 0,7 maka perlu dilakukan peninjauan terhadap butir-butir pernyataan seperti penghapusan atau revisi butir pernyataan yang menyebabkan ketidakstabilan hasil.⁷⁰

Tabel 3.5 Uji Coba Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,966	46

Tabel diatas menunjukkan bahwa kuesioner variabel dinyatakan reliabel karena nilai cronbach's Alpha > 0,7

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh asistensi terhadap keterampilan mengajar mahasiswa program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS). Peneliti menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial, yang mencakup uji prasyarat dan uji hipotesis yang dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Pada tahap awal dilakukan analisis deskriptif untuk mendapatkan gambaran umum mengenai data, seperti nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, serta distribusi data dari variabel yang diteliti. Analisis ini berfungsi sebagai informasi dasar mengenai karakteristik data sebelum melanjutkan ke analisis inferensial.

1. Uji Prasyarat Analisis

70 Rokhmad Slamet and Sri Wahyuningsih, "Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker," *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 17, no. 2 (2022): 51–58, <https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i2.428>.

sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji prasyarat untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan. Analisis uji prasyarat meliputi :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen dan variabel dependen mengikuti distribusi normal atau tidak. Tujuan utama uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa distribusi data variabel keterampilan mengajar mengikuti distribusi normal, pengujian ini menggunakan metode kolmogorov-smirnov. Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikan lebih besar 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal.⁷¹

b) Uji Linearitas bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antar variabel bebas (asistensi mengajar) dan variabel terikat (keterampilan mengajar) bersifat linear. Kriteria untuk menentukan kelinieran data adalah sebagai berikut:⁷²

- 1) jika nilai F hitung < dari F tabel atau jika nilai probabilitas (Sig) > dari 0,05 maka model regresi dianggap linier
- 2) sebaliknya jika nilai F hitung > dari F tabel atau jika nilai probabilitas (Sig) < dari 0,05 maka model regresi dianggap tidak linier
- 3) Rumus regresi Linearitas adalah :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = variabel terikat (keterampilan mengajar)

x = Variabel bebas (asistensi mengajar)

71 Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, Cv. Wade Group, 2017.

72 Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, 2022, 67.

a = konstanta

b = koefisien regresi

2. Uji Hipotesis Regresi

a. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji parsial merupakan pengujian parsial atau uji T yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dalam model regresi. Dengan keputusan jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel pada tingkat kepercayaan 5% maka H_0 ditolak H_a diterima yang berarti ada pengaruh signifikan, sedangkan jika t hitung lebih kecil sama dengan t tabel maka H_0 diterima H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan.⁷³

hipotesis yang diuji:

- 1) H_0 (hipotesis Nol) : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara asistensi mengajar terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PIPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2) H_a (Hipotesis Alternatif) : terdapat pengaruh yang signifikan antara asistensi mengajar terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PIPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

73 Sahir, 53.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Responden

Responden dalam penelitian adalah mahasiswa program studi pendidikan ilmu pengetahuan sosial (PIPS) pada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti program asistensi mengajar pada tahun akademik 2023-2024. Program studi PIPS berdiri sejak tahun 1999 dan telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam berbagai aspek akademik dan non-akademik, saat ini prodi PIPS telah berhasil akreditasi “Unggul” dari lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK), yang menandakan komitmen dan mutu pendidikan yang tinggi.

Sebagai bagian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) prodi PIPS memiliki tujuan utama yaitu mencetak lulusan yang kompeten sebagai pendidik IPS ditingkat SMP, sekaligus membekali mahasiswa dengan kompetensi tambahan seperti kemampuan berwirausaha dan pengembangan media pembelajaran berbasis IPS. Hingga saat ini lebih dari 3000 mahasiswa telah berhasil menyelesaikan studi dari program PIPS, prodi PIPS menyediakan berbagai fasilitas penunjang seperti laboratorium IPS, laboratorium kewirausahaan, laboratorium micro teaching, laboratorium multimedia, dan sanggar tari. prodi PIPS juga tengah mengembangkan *International Class Program (ICP)* yang menjadi jembatan menuju pengakuan akademik bertaraf internasional yang berkolaborasi dengan berbagai mitra eksternal juga terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, praktik kependidikan, serta memperluas jaringan profesional mahasiswa. Jumlah total responden dalam penelitian ini sebanyak 106 orang mahasiswa. Seluruh responden dipilih menggunakan teknik total sampling yaitu seluruh populasi yang memenuhi syarat dijadikan sampel.

Program asistensi mengajar merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang berbasis praktik yang dimana mahasiswa diterjunkan langsung

ke sekolah-sekolah untuk membantu proses pembelajaran yang tujuannya agar mahasiswa memperoleh pengalaman mengajar secara real atau nyata sebelum menjadi guru di masa depan, program ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa dalam berbagai aspek, baik aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, hingga evaluasi hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel utama yaitu variabel asistensi mengajar yang menggambarkan tingkat keterlibatan dan pengalaman mahasiswa dalam kegiatan asistensi mengajar, dan variabel keterampilan mengajar yang mengukur kemampuan mahasiswa dalam implementasi kompetensi pedagogik yang meliputi beberapa keterampilan.

pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner yang telah melalui proses validasi dan uji reabilitas, angket yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan diberikan kepada seluruh responden untuk mengisi secara jujur berdasarkan pengalaman mahasiswa selama mengikuti program asistensi mengajar.

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.6 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	31	29,25%
2	Perempuan	75	70,75%
	Jumlah	106	100%

Berdasarkan tabel diatas bahwa terdapat jumlah responden laki-laki sebanyak 31 responden dengan persentase 29,25%, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan 75 orang dengan presentasi 70,75% yang menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan.

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Kelas

Tabel 4.7 Kelas Responden

Kelas	Jumlah	Persentase (%)
Kewirausahaan	40	37,74%
Media	32	30,19%
Penelitian	34	32,08%
Jumlah	106	100%

Berdasarkan hasil data responden dalam penelitian ini berasal dari tiga kelas yang berbeda yaitu kelas kewirausahaan, kelas media, dan kelas penelitian, dari total 106 responden diketahui bahwa sebanyak 40 responden dengan persentase 37,74% berasal dari kelas kewirausahaan yang merupakan kelompok terbanyak dari penelitian ini, sedangkan kelas penelitian dengan 34 responden dengan persentase 32,08% sementara kelas media dengan 32 responden dengan persentase 30,19%, yang menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan kelas cukup merata meskipun kelas kewirausahaan sedikit lebih dominan dibandingkan dua kelas lainnya.

B. Hasil Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud, berdasarkan uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan spss, diperoleh bahwa seluruh item pada variabel asistensi mengajar maupun keterampilan mengajar memiliki nilai korelasi item total lebih dari 0,3. hasil ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.8 Uji Validitas

Correlations				Correlations			
Item	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan	Item	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
X01	.314**	0,195	Valid	Y01	.641**	0,195	Valid
X02	.448**	0,195	Valid	Y02	.675**	0,195	Valid
X03	.527**	0,195	Valid	Y03	.693**	0,195	Valid
X04	.453**	0,195	Valid	Y04	.693**	0,195	Valid
X05	.639**	0,195	Valid	Y05	.718**	0,195	Valid
X06	.636**	0,195	Valid	Y06	.668**	0,195	Valid
X07	.621**	0,195	Valid	Y07	.692**	0,195	Valid
X08	.653**	0,195	Valid	Y08	.732**	0,195	Valid
X10	.686**	0,195	Valid	Y09	.745**	0,195	Valid
X11	.716**	0,195	Valid	Y10	.728**	0,195	Valid
X12	.777**	0,195	Valid	Y11	.696**	0,195	Valid
X13	.704**	0,195	Valid	Y12	.643**	0,195	Valid
X14	.649**	0,195	Valid	Y13	.644**	0,195	Valid
X15	.649**	0,195	Valid	Y14	.626**	0,195	Valid
X16	.777**	0,195	Valid	Y15	.658**	0,195	Valid
				Y16	.792**	0,195	Valid
				Y17	.694**	0,195	Valid
				Y18	.705**	0,195	Valid
				Y19	.789**	0,195	Valid
				Y20	.745**	0,195	Valid
				Y21	.677**	0,195	Valid
				Y22	.702**	0,195	Valid
				Y23	.695**	0,195	Valid
				Y24	.716**	0,195	Valid
				Y25	.744**	0,195	Valid
				Y26	.690**	0,195	Valid
				Y27	.743**	0,195	Valid
				Y28	.667**	0,195	Valid
				Y29	.743**	0,195	Valid
				Y30	.663**	0,195	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang dilakukan memiliki konsistensi hasil ketika digunakan pada waktu dan kondisi yang berbeda. Hasil uji reliabilitas menggunakan cronbach alpha menggunakan spss menunjukkan bahwa nilai alpha untuk masing-masing variabel lebih dari 0,6 dengan demikian seluruh item pada kuesioner dinyatakan reliabel.

Tabel 4.9 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,965	46

3. Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan data terhadap variabel asistensi mengajar, dengan jumlah responden sebanyak 106 orang dengan 16 item pertanyaan yang kemudian dikategorikan berdasarkan 5 kategori sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Tabel 4.10 Kategori Skor Asistensi Mengajar

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	6	5.7	5.7	5.7
	tidak setuju	21	19.8	19.8	25.5
	Moderat	44	41.5	41.5	67.0
	setuju	24	22.6	22.6	89.6
	sangat setuju	11	10.4	10.4	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil perhitungan dengan olah data aplikasi spss 25 diperoleh melalui angket penelitian diketahui bahwa pelaksanaan asistensi mengajar (variabel X) menunjukkan kecenderungan yang positif dari total responden sebanyak 22,6% responden memberikan penilaian setuju dan 10,4% memberikan penilaian sangat

setuju, sedangkan respon moderat sebanyak 41,5% sedangkan respon negatif yaitu tidak setuju 19,8% dan sangat tidak setuju sebesar 5,7%, hal ini menunjukkan sikap responden yang cenderung positif namun masih dalam kategori sedang atau netral.

Tabel 4.11 Kategori Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat kurang	6	5.7	5.7	5.7
	kurang	22	20.8	21.0	26.7
	cukup	28	26.4	26.7	53.3
	baik	41	38.7	39.0	92.4
	sangat baik	8	7.5	7.6	100.0
	Total	105	99.1	100.0	
Missing	System	1	.9		
Total		106	100.0		

Berdasarkan hasil pengolahan data keterampilan membuka dan menutup pelajaran sebagian besar dinilai baik oleh 38,7% responden, kategori cukup sebesar 26,4% dan kurang 20,8% hanya 7,5% yang menilai sangat baik sementara sangat kurang hanya 5,7%, ini menunjukkan bahwa keterampilan mahasiswa dalam aspek ini sudah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan terutama bagi yang berada pada kategori rendah.

Tabel 4.12 kategori keterampilan menjelaskan

kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat kurang	6	5.7	5.7	5.7
	kurang	9	8.5	8.5	14.2
	cukup	47	44.3	44.3	58.5
	baik	28	26.4	26.4	84.9
	sangat baik	16	15.1	15.1	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar berada pada kategori cukup dengan persentase 44,3% kategori baik sebanyak 26,4% dan 15,1 menilai sangat baik,

sementara itu penilaian kurang diberikan oleh 8,5% responden dan sangat kurang oleh 5,7% responden, data ini menunjukkan bahwa keterampilan menjelaskan mahasiswa umumnya berada pada tingkat sedang namun masih perlu ditingkatkan agar lebih banyak mahasiswa dapat mencapai kategori baik dan sangat baik.

Tabel.4.13 Kategori Keterampilan Mengelola Kelas

kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat kurang	6	5.7	5.7	5.7
	kurang	21	19.8	19.8	25.5
	cukup	43	40.6	40.6	66.0
	baik	20	18.9	18.9	84.9
	sangat baik	16	15.1	15.1	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar berada pada kategori cukup dengan 40,6% dan 18,9% baik dan sangat baik 15,1%, sementara itu 19,8% responden menilai kurang dan 5,7% sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan mengelola kelas mahasiswa umumnya berada pada tingkat sedang.

Tabel 4.14 Kategori Keterampilan Memberikan Penguatan

kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat kurang	6	5.7	5.9	5.9
	kurang	10	9.4	9.9	15.8
	cukup	36	34.0	35.6	51.5
	baik	49	46.2	48.5	100.0
	Total	101	95.3	100.0	
Missing	System	5	4.7		
Total		106	100.0		

Berdasarkan tabel diatas keterampilan memberikan penguatan dinilai dengan kategori baik oleh 46,2% responden dan cukup sebanyak 34% sementara 9,4% responden menilai kurang dan 5,7% sangat kurang, data ini menunjukkan

bahwa sebagian besar mahasiswa telah mampu memberikan penguatan dengan baik dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.15 Kategori Keterampilan Bertanya

kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat kurang	7	6.6	6.6	6.6
	kurang	22	20.8	20.8	27.4
	cukup	46	43.4	43.4	70.8
	baik	16	15.1	15.1	85.8
	sangat baik	15	14.2	14.2	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel keterampilan bertanya mahasiswa sebagian besar berada pada kategori cukup 43,4% dan kurang 20,8%, baik 15,1% dan sangat baik 14,2% sebagai 6,6% responden menilai sangat kurang, hal ini menunjukkan bahwa keterampilan bertanya mahasiswa masih didominasi pada tingkat sedang.

Tabel 4.16 Keterampilan Memberikan Variasi Gaya Mengajar

kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat kurang	4	3.8	3.8	3.8
	kurang	10	9.4	9.4	13.2
	cukup	45	42.5	42.5	55.7
	baik	20	18.9	18.9	74.5
	sangat baik	27	25.5	25.5	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel keterampilan memberikan variasi gaya mengajar sebagian besar berada pada kategori cukup 42,5% diikuti sangat baik 25,5% dan baik 18,9% sementara 9,4% responden menilai kurang dan 3,8% sangat kurang, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa sudah memiliki kemampuan bervariasi gaya dalam mengajar.

Tabel 4.17 Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat kurang	13	12.3	12.3	12.3
	kurang	12	11.3	11.3	23.6
	cukup	57	53.8	53.8	77.4
	baik	6	5.7	5.7	83.0
	sangat baik	18	17.0	17.0	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil paling banyak berada pada kategori cukup 53,8% disusul sangat baik 17% dan kurang 11,3%, sementara 12,3% sangat kurang dan hanya 5,7% yang menilai baik, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan sedang dalam membimbing diskusi.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. hasil uji menggunakan spss metode kolmogorov-smirnov dengan Exact P Values. Nilai Exact Sig sebesar 0,226 yang artinya signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.18 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.84460753
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.046
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.018 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.266
Point Probability		.000

2. Uji Linearitas

Berdasarkan uji linearitas yang dilakukan antar variabel asistensi mengajar dan keterampilan mengajar mahasiswa menggunakan spss diperoleh nilai signifikan pada komponen deviation from linearity sebesar 0.229 lebih besar dari pada 0,005, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linier dan memenuhi asumsi klasik untuk uji regresi linier.

Tabel 4.19 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Ketrampilan Mengajar * X1	Between Groups	(Combined)	17122.246	79	216.737	1.404	.166
		Linearity	1472.896	1	1472.896	9.539	.005
		Deviation from Linearity	15649.351	78	200.633	1.299	.229
	Within Groups		4014.631	26	154.409		
	Total		21136.877	105			

D. Uji Hipotesis Regresi

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel X terhadap variabel Y. hasil uji menggunakan spss menunjukkan bahwa t hitung lebih sebesar 10.584 daripada nilai t tabel 2.629. hal ini menunjukkan seberapa signifikan pengaruh asistensi mengajar terhadap keterampilan mengajar, karena semakin tinggi t hitung maka semakin signifikan pengaruhnya. maka dapat disimpulkan bahwa asistensi mengajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keterampilan mengajar.

Tabel 4.20 Uji Parsial (T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.923	7.546		6.218	.000
	Asistensi Mengajar	1.253	.118	.720	10.584	.000

a. Dependent Variable: Keterampilan Mengajar

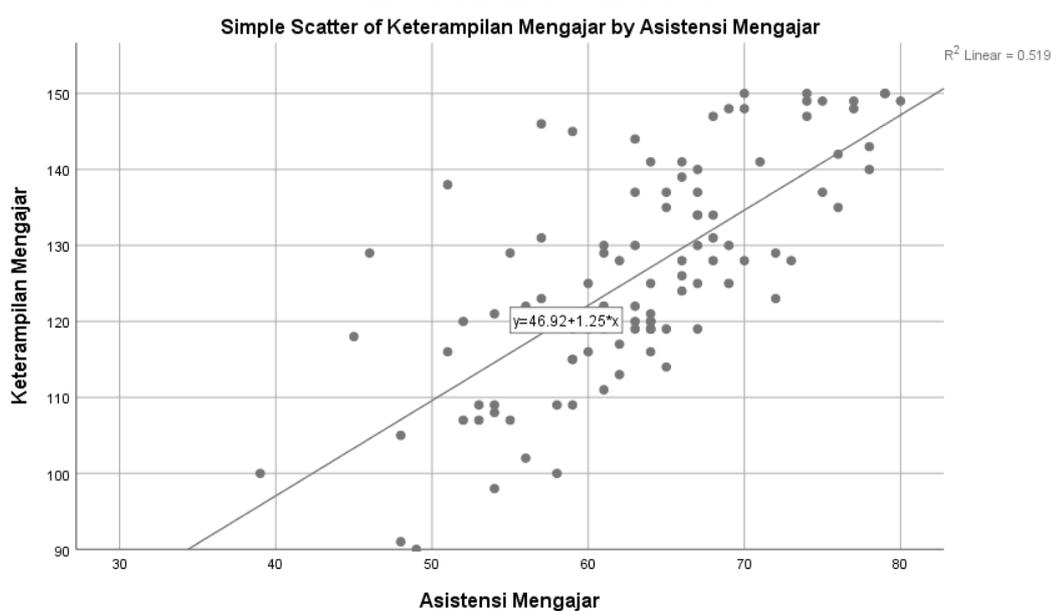
2. Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R sebesar 0,720 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel asistensi mengajar dan keterampilan mengajar, dengan nilai R² sebesar 51,9% program asistensi mengajar memiliki pengaruh yang signifikan dalam menjelaskan keterampilan mengajar mahasiswa, sisanya sekitar 48,1% yang dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel.

Tabel 4.22 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720 ^a	.519	.514	9.892

Gambar 4.2 Kurva Korelasi



BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program asistensi mengajar terhadap keterampilan mengajar mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun akademik 2023-2024. Program asistensi mengajar dipandang sebagai upaya strategis untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Melalui pengalaman mengajar di sekolah ini mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya sebagai calon tenaga pendidik, khususnya dalam hal keterampilan mengajar.

Hasil deskripsi menunjukkan gambaran mengenai asistensi mengajar (variabel X) dengan variasi sikap dari responden, secara umum mengindikasikan adanya kecenderungan yang relatif positif terhadap pelaksanaan program asistensi mengajar. secara rinci sebanyak 22,6% responden menyatakan setuju dan 10,4% menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang menggambarkan pelaksanaan asistensi mengajar. Pada kategori moderat atau netral mendominasi dengan persentase sebesar 41,5% yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum secara penuh menunjukkan sikap yang sangat positif atau sangat negatif, melainkan berada pada posisi tengah atau masih mempertimbangkan secara kritis pelaksanaan asistensi mengajar ini. sedangkan total hasil dari respon yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju mencapai 25,5 % hal ini merupakan angka yang cukup signifikan dan tidak bisa diabaikan karena menunjukkan bahwa masih terdapat keraguan atau ketidakpuasan dari sebagian mahasiswa terhadap implementasi program asistensi mengajar.

Secara keseluruhan data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung memiliki sikap yang positif tetapi tidak dalam kategori sangat tinggi, kuatnya dominasi kategori moderat menandakan bahwa program asistensi mengajar dipandang cukup baik oleh mahasiswa, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya

optimal dalam memenuhi harapan atau kebutuhan mahasiswa di lapangan. Sebagian mahasiswa menilai program ini memiliki manfaat namun pelaksanaannya masih memiliki kendala atau kekurangan seperti kurangnya pendampingan oleh guru pamong atau dosen pembimbing lapangan, belum jelasnya peran yang harus dijalankan, dan kurang meratanya pengalaman belajar selama kegiatan berlangsung. Akan tetapi asistensi mengajar ini telah memberikan kontribusi dalam proses pengembangan keterampilan mengajar mahasiswa PIPS.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menilai bahwa asistensi mengajar telah terlaksana dengan baik, mulai dari proses pembekalan, proses pembekalan asistensi mengajar yang dilakukan dalam dua tahap yaitu tim micro teaching dan program studi terbukti sangat penting, yang mana di pembekalan asistensi mengajar ini mahasiswa dibekali dengan kompetensi perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran yang inovatif, teknik evaluasi hingga etika profesi guru profesional yang menjadi pondasi dalam menghadapi tantangan di lapangan dan mengembangkan keterampilan mengajar secara maksimal. Keterlibatan guru pamong, menjadi bagian yang penting sebagai mentor yang memberikan masukan, arahan, serta evaluasi terhadap perkembangan mahasiswa di kelas yang di mana interaksi ini memungkinkan mahasiswa untuk melakukan *Reflective observation* (refleksi pengalaman) yang sesuai dengan model *experiential learning* oleh David Kolb, melalui bimbingan ini mahasiswa tidak hanya dibantu secara teknis tetapi juga secara mental dan afektif dalam memahami peran guru secara menyeluruh. persentase penilaian positif ini mencerminkan bahwa asistensi mengajar ini memberikan pengaruh dalam memfasilitasi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar mengajar secara langsung di lapangan.

Sementara itu, variabel keterampilan mengajar mahasiswa yang dianalisis peritem menunjukkan beberapa hasil yang bervariasi pada setiap indikator keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa PIPS, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa keterampilan mengajar berada pada tingkat cukup hingga baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang menonjol pada kategori rendah, khususnya dalam keterampilan membimbing diskusi dan bertanya. oleh karena itu, disarankan adanya program pengembangan keterampilan mengajar yang

berfokus pada peningkatan kualitas aspek-aspek yang masih lemah, melalui pelatihan, pembimbingan yang intensif oleh dosen maupun guru pamong.

Berdasarkan temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar mahasiswa PIPS mulai terbentuk, pengaruh ini tidak hanya terlihat secara kuantitatif melalui angket tetapi juga dapat dijelaskan lebih dalam melalui kajian akademik berdasarkan indikator-indikator keterampilan mengajar yaitu pertama keterampilan membuka dan menutup pelajaran, yang dinilai dengan kategori baik oleh 38,7% responden, 26,4% menilai dengan kategori cukup dan 20,8% meniali dalam ketegori kurang, hanya 7,5% yang menilai sangat baik sedangkan 5,7% menilai kategori dengan sangat kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa PIPS cukup menguasai keterampilan dalam membuka dan penutup pelajaran, namun belum optimal. Mahasiswa PIPS telah mampu dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, mahasiswa mampu menarik perhatian siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran secara sistematis, mengaitkan materi dengan pengalaman mahasiswa, memberikan kesempatan kepada siswa hal yang belum dipahami terkait materi. Kemampuan ini didukung oleh pengalaman langsung di kelas selama asistensi dan pada akhir pembelajaran mahasiswa terampil dalam menyampaikan rangkuman, mengajukan pertanyaan untuk mengetahui hasil belajar awal siswa, memberikan refleksi, hal ini menunjukkan internalisasi keterampilan yang membentuk rutinitas guru profesional. Akan tetapi kelompok mahasiswa yang berada pada ketegori rendah perlu menjadi perhatian utama dalam program pembinaan keterampilan mengajar.

Kedua keterampilan menjelaskan, sebagian besar responden menilai keterampilan menjelaskan dalam ketegori cukup, sementara 26,4% meniali baik dan 15,1% menilai sangat baik, penilaian dalam kategori kurang diberikan oleh 8,5% dan sangat kurang oleh 5,7%. Secara umum data ini menunjukkan bahwa kategori keterampilan menjelaskan mahasiswa PIPS masih berada pada level menengah. Padahal keterampilan menjelaskan merupakan komponen yang sangat krusial dalam menyampaikan informasi, menjabarkan konsep, serta menjawab pertanyaan siswa secara logis dan sistematis. Mahasiswa PIPS perlu dilatih untuk menggunakan bahasa yang sederhana, contoh konkret, serta media pembelajaran pendukung untuk meningkatkan kejelasan dan efektivitas penjelasan.

Ketiga keterampilan mengelola kelas, sebanyak 40,6% menilai cukup dan 18,9% baik dan sangat baik 15,1%, sementara itu 19,8% responden menilai kurang dan 5,7% sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan mengelola kelas mahasiswa umumnya berada pada tingkat sedang dan belum merata pada tingkat optimal. Mahasiswa PIPS mulai mampu mengatur dinamika kelas, menjaga kedisiplinan, membagi perhatian, hingga menangani siswa yang kurang aktif atau dominan di dalam kelas. Keterampilan mengelola kelas ini berkembang seiring dengan pengamatan dan interaksi langsung selama mengajar yang memperkuat kemampuan mahasiswa dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan positif. Keempat keterampilan memberikan penguatan, dinilai dengan kategori baik oleh 46,2% responden dan cukup sebanyak 34% sementara 9,4% responden menilai kurang dan 5,7% sangat kurang, data ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mampu memberikan penguatan dengan baik dalam proses pembelajaran. Pengalaman praktik mengajar di kelas membantu mahasiswa memahami pentingnya penguatan dalam membangun motivasi siswa, mahasiswa menjadi terbiasa memberikan penguatan secara verbal maupun non verbal keterampilan ini menunjukkan kesadaran afektif mahasiswa dalam membangun suasana belajar yang positif. Meskipun begitu masih perlu pelatihan berkelanjutan agar keterampilan mahasiswa PIPS lebih merata di antara seluruh mahasiswa.

Kelima keterampilan bertanya, sebagian besar berada pada kategori cukup 43,4% dan kurang 20,8%, baik 15,1% dan sangat baik 14,2% sebagai 6,6% responden menilai sangat kurang, hal ini menunjukkan bahwa keterampilan bertanya mahasiswa masih didominasi pada tingkat sedang. Keterampilan bertanya mahasiswa PIPS mulai menunjukkan kemampuan bertanya yang lebih terarah dalam menyusun pertanyaan yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari, memicu berpikir kritis, melibatkan banyak siswa secara merata dalam pembelajaran dengan menyebarkan giliran menjawab, memberikan waktu berpikir serta membantu siswa ketika menjawab pertanyaan yang sulit dijawab yang mana hal ini dapat menunjang pembelajaran yang aktif dan reflektif di kelas. Akan tetapi, fakta bahwa mayoritas mahasiswa PIPS berada pada kategori sedang dan rendah menunjukkan perlu peningkatan pemahaman tentang jenis-jenis pertanyaan, teknik mengajukan pertanyaan terbuka, serta keterampilan menanggapi jawaban siswa.

Keenam keterampilan variasi gaya mengajar, sebagian besar berada pada kategori cukup 42,5% diikuti sangat baik 25,5% dan baik 18,9% sementara 9,4% responden menilai kurang dan 3,8% sangat kurang, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa sudah memiliki kemampuan memvariasikan gaya dalam mengajar. Mahasiswa terlatih menggunakan variasi metode mengajar seperti diskusi kelompok, demonstrasi, simulasi dan permainan edukatif, mahasiswa juga menggunakan media digital dan konvensional untuk menjaga keterlibatan siswa, variasi ini mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam memahami perbedaan gaya belajar siswa serta menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Namun, Peningkatan tetap dibutuhkan agar mahasiswa dapat secara konsisten memanfaatkan berbagai strategi pengajaran sesuai karakteristik siswa dan materi.

Ketujuh keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, paling banyak berada pada kategori cukup 53,8% disusul sangat baik 17% dan kurang 11,3%, sementara 12,3% sangat kurang dan hanya 5,7% yang menilai baik, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan sedang dalam membimbing diskusi. Mahasiswa PIPS dapat memfasilitasi diskusi kelompok kecil dengan efektif mulai dari membagi kelompok, mengarahkan fokus diskusi, mendorong partisipasi aktif setiap anggota kelompok, hingga merangkum hasil diskusi, kegiatan ini menumbuhkan kemampuan partisipasi merata siswa, memancing pendapat dan memberikan kesempatan berpikir, hal ini mencerminkan keterampilan kepemimpinan edukatif yang penting dalam pembelajaran kolaboratif. Namun dengan penilain yang berada pada kategori sedang ini mengidentifikasin bahwa mahasiswa PIPS masih memiliki tantangan dalam membimbing diskusi kelompok kecil, mahasiswa perlu dibelaki teknik-teknik dalam membimbing diskusi.

Hal ini juga sesuai dengan firman Allah SWT. Di dalam Al-Qur'an Al-Baqarah ayat 269 yang menjelaskan tentang pengetahuan, kemampuan berpikir bijak, yang berbunyi:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا

يَذَكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٣٦٩﴾

Artinya: Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki, siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ulul albab.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَنْبَغِي لِلْجَاهِلِ أَنْ يَسْكُتَ
عَلَى جَهْلِهِ وَلَا لِلْعَالِمِ أَنْ يَسْكُتَ عَلَى عِلْمِهِ
(رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ)

Rasulullah SAW bersabda : “Tidak pantas bagi orang yang bodoh itu mendiamkan kebodohnya dan tidak pantas pula orang yang berilmu mendiamkan ilmunya” (H.R Ath-Thabrani)

Hadis di atas mengandung pesan moral bahwa menuntut ilmu dan menyampaikan ilmu adalah dua kewajiban utama dalam pendidikan, dalam konteks mengajar hadis ini menekankan pentingnya tanggung jawab intelektual seorang guru yaitu mahasiswa untuk menyampaikan pengetahuan secara efektif, aktif, dan komunikatif, hadis ini juga menegaskan bahwa mendiamkan ilmu adalah bentuk kelalain sehingga keterampilan mengajar harus dikembangkan sebagai bentuk tanggung jawab untuk menerangi ketidaktahuan di sekitar.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ
لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya:” Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Ayat al-Qur’an surat At-Taubah ayat 122 ayat ini menunjukkan bahwa mendalami ilmu (tafaqquh) saja belum cukup tetapi juga harus diikuti dengan kemampuan untuk mengelola ilmu tersebut dengan efektif kepada orang lain hal ini mencerminkan esensi dari keterampilan mengajar yaitu keterampilan menjelaskan dengan jelas dan benar, tanggung jawab untuk mendidik siswa secara konstruktif, dan kesiapan pedagogis dan spiritual dalam membimbing peserta didik.

الرَّحْمَنُ ① عَلَّمَ الْقُرْآنَ ② خَلَقَ الْإِنْسَانَ ③ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ④

Artinya: 1. (Tuhan) Yang Maha Pemurah, 2. Yang telah mengajarkan al Quran.

3. Dia menciptakan manusia. 4. Mengajarnya pandai berbicara

Surat Ar-Rahman ayat 1-4 ini memberikan landasan konseptual bahwa mengajar adalah bagian dari rahmat (kasih sayang) seorang guru dalam menyampaikan ilmu dengan jelas, runtut, dan komunikatif karena semua itu adalah refleksi dari sifat Allah SWT. dalam proses pendidikan.

Dari hasil uji instrumen validitas dan reliabilitas kuesioner telah terbukti secara statistik seluruh item pernyataan dinyatakan valid karena nilai korelasi lebih dari r tabel yaitu 0,195 dan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai cronbach's alpha sebesar 0,965 yang berarti bahwa instrumen yang digunakan sangat reliabel yang menunjukkan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan layak digunakan untuk dianalisis. Dan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Exact Sig yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,266, kemudian uji linearitas juga menunjukkan hubungan yang linear antara variabel asistensi mengajar dan keterampilan mengajar dengan nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,229 yang lebih besar dari 0,05 dengan demikian asumsi-asumsi klasik untuk melakukan uji regresi linear terpenuhi.

Dalam uji hipotesis hasil uji parsial (uji T) menunjukkan bahwa variabel asistensi mengajar secara signifikan mempengaruhi keterampilan mengajar mahasiswa, hal ini terlihat dari nilai t hitung sebesar 10.584 yang mana nilai t ini menunjukkan seberapa signifikan pengaruh asistensi mengajar terhadap keterampilan mengajar, karena semakin tinggi nilai t maka semakin signifikan pengaruhnya sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang nyata secara statistik antara program asistensi mengajar dan keterampilan mengajar mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Nilai t yang tinggi ini mengidentifikasi bahwa perubahan atau variasi dalam keterampilan mengajar secara signifikan dapat dijelaskan oleh keikutsertaan mahasiswa dalam program asistensi mengajar. Semakin tinggi keterlibatan dalam program asistensi

mengajar maka semakin besar peluang peningkatan keterampilan mengajar yang dimiliki oleh mahasiswa. Hasil ini selaras dengan teori *experiential learning* dari David Kolb yang menekankan pentingnya pengalaman konkret dalam pembelajaran yang mana dalam konteks ini pengalaman langsung mengajar di sekolah melalui program asistensi mengajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kompetensi pedagogik mahasiswa.⁷⁴

Dalam perspektif teori *experiential learning* yang dikembangkan oleh David A. Kolb, proses pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga sangat bergantung pada keterlibatan aktif individu dalam pengalaman nyata. Kolb menyatakan bahwa belajar adalah proses di mana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman.⁷⁵

Program asistensi mengajar memberikan wadah nyata bagi mahasiswa calon guru untuk menjalani tahapan *experiential learning* secara menyeluruh. Mereka terlibat langsung dalam pengalaman konkret di lapangan, yaitu mengajar di kelas, berinteraksi dengan siswa, menyusun rencana pembelajaran, serta menghadapi dinamika dunia pendidikan secara langsung di tempat asistensi mengajar di sekolah. Pengalaman tersebut tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memberikan ruang reflektif bagi mahasiswa untuk menilai efektivitas metode yang digunakan, menganalisis dinamika kelas, dan mengidentifikasi tantangan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan, keterlibatan mahasiswa dalam asistensi mengajar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, didaktik, dan metodologis mahasiswa.

Temuan ini secara teoritis mengutakan pandangan Kolb mengenai *experiential learning*⁷⁶, pengalaman praktik lapangan yang diperoleh mahasiswa melalui asistensi mengajar menjadi sumber utama pembentukan pengetahuan dan keterampilan, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman konkret, namun juga melakukan refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif, sebagaimana siklus

⁷⁴ Kolb, "Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman: Pengalaman Sebagai Sumber Pembelajaran Dan Pengembangan."

⁷⁵ Kolb.

⁷⁶ Kolb.

pembelajaran Kolb. Hal ini juga diperkuat oleh bimbingan guru pamong yang memungkinkan mahasiswa menginternalisasi pengalaman mengajar sebagai bagian dari proses profesionalisasi. Hasil penelitian ini juga selaras dengan teori kompetensi guru profesional yang menekankan pentingnya empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Asistensi mengajar telah memberikan kontribusi terhadap pembentukan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa PIPS dalam beberapa aspek seperti perencanaan pembelajaran, pembuatan RPP/ modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, interaksi dengan guru, siswa dan lingkungan sekolah, serta evaluasi pembelajaran.

Hal ini juga memperkuat hasil uji hipotesis bahwa program asistensi mengajar memiliki pengaruh nyata terhadap keterampilan mengajar mahasiswa, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian yang selaras dengan prinsip-prinsip dasar dari teori pembelajaran pengalaman David Kol teori *experiential learning* ini juga selaras dengan hadis nabi Muhammad SAW. yang berbunyi:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ، وَإِنَّمَا الْحِلْمُ بِالتَّحَلُّمِ"

Artinya: Dari Anas bin Malik radhiyallahu'anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu'alahi wa sallam bersabda, sesungguhnya ilmu didapat dengan belajar, dan kesabaran didapat dengan membiasakan dari bersabar.

Hadis dari nabi Muhammad SAW. ini menjelaskan bahwa ilmu tidak dapat diperoleh secara pasif, tetapi harus dengan proses yang aktif seperti belajar secara langsung atau praktik dan pembiasaan, hal ini sangat mendukung konsep belajar dari pengalaman (*experiential learning*) seperti asistensi mengajar yang dilaksanakan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولَى
الْأَلْبَابِ ۝ ١٩٠

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا ۗ سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ ۙ ١٩١

Artinya: 190.Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, 191.(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.

Ayat al-quran diatas menjelaskan tentang surat ali imran ayat 190-191 yang mengajak manusia untuk menggunakan akal dan berpikir mendalam tentang ciptaan Allah SWT. sebagai tanda-tanda kebesaran-Nya, dalam hal konteks asistensi mengajar ayat ini menegaskan bahwa mahasiswa calon guru untuk menerapkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, kesadaran spiritual, tanggung jawab selama proses belajar-mengajar, bukan hanya praktik teknis saja sehingga akhirnya dapat menciptakan guru yang kompeten dan berakhlak mulia.

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۗ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ
رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.

Ayat al-quran surat al-Maidah ayat 67 diatas menjelaskan pentingnya integritas, amanah, dan keberanian dalam menyampaikan kebenaran, dalam konteks asistensi mengajar ayat ini mengajarkan bahwa mahasiswa calon guru harus menyampaikan ilmu dengan jujur, bertanggung jawab, dan berani karena tugas mengajar bukan hanya sekedar aktivitas belajar-mengajar atau transfer ilmu saja tetapi juga suatu amanah dan ibadah yang memiliki dimensi spritual serta sosial.

Ini menunjukkan bahwa program asistensi mengajar sebagai suatu intervensi pembelajaran, mampu menciptakan perubahan kolektif pada kompetensi pedagogis mahasiswa. Secara teoritis program asistensi mengajar tidak hanya berfungsi sebagai latihan teknis, melainkan juga sebagai sarana pengembangan soft skills seperti komunikasi, manajemen kelas, pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta kemampuan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, secara simultan asistensi mengajar memberikan pengaruh dalam peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa calon guru.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R) yang sebesar 0,720 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel asistensi mengajar dan keterampilan mengajar, dengan nilai R^2 sebesar 51,9% dapat diartikan bahwa keterampilan mengajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel asistensi mengajar, sementara 48,1% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut bisa mencakup pengalaman pribadi mahasiswa, dukungan dosen pembimbing, pelatihan tambahan, pembelajaran di kampus, motivasi belajar, karakteristik siswa yang dihadapi selama praktik, atau lingkungan sekolah tempat asistensi mengajar. Hal ini menjadi peluang bagi penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi keterampilan mengajar mahasiswa secara lebih luas dan mendalam.

Nilai R^2 sebesar 51,9% ini mencerminkan hubungan yang kuat dan cukup besar antara program asistensi mengajar dan keterampilan mengajar mahasiswa. Dalam analisis regresi sosial dan pendidikan, nilai ini menunjukkan bahwa model penelitian ini cukup baik dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keterlibatan langsung dalam praktik mengajar melalui program asistensi mengajar memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk dan meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa. Program asistensi mengajar ini terbukti mampu memberikan wadah bagi mahasiswa untuk menginternalisasi teori-teori pendidikan yang telah dipelajari di bangku kuliah ke dalam praktik nyata di kelas. Dengan kata

lain program asistensi mengajar tidak hanya berdampak pada penguasaan teknis dalam pembelajaran tetapi juga memberikan pengalaman yang afektif dan sosial yang penting dalam membentuk identitas profesional sebagai calon guru.

Adapun jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa mahasiswa menunjukkan kompetensi dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi selama praktik di lapangan, meskipun mahasiswa mengalami kesulitan dalam menguasai beberapa keterampilan akan tetapi asistensi mengajar memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman dan pengajaran.

Temuan ini memperkuat argumen bahwa keterlibatan langsung mahasiswa dalam proses pembelajaran di sekolah memberikan dampak positif terhadap kesiapan dan kompetensi mahasiswa terutama mahasiswa PIPS sebagai calon guru yang profesional di masa depan.

Melalui program asistensi mengajar mahasiswa tidak sekedar menjadi pengamat pasif terhadap proses pembelajaran di kelas melainkan terlibat aktif sebagai fasilitator pembelajaran yang bertanggung jawab secara langsung atas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Pengalaman mengajar yang diperoleh selama kegiatan asistensi mengajar juga memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan pedagogik, seperti kemampuan menyusun RPP/modul ajar, menyampaikan materi dengan cara yang komunikatif, mengelola kelas dengan efektif, serta membangun hubungan yang positif dengan peserta didik.

Dampak dari program asistensi mengajar ini tidak hanya terbatas pada aspek kognitif dan teknis saja yang diperoleh tetapi juga mencakup dimensi afektif dan sosial yang sangat penting dalam proses identitas profesional sebagai calon guru, melalui interaksi langsung dengan siswa, guru pamong, staf, serta lingkungan sekitar sekolah, mahasiswa belajar mengenali nilai-nilai seperti empati, tanggung jawab, kolaborasi, dan keteladanan. Nilai-nilai ini menjadi fondasi moral dan etis yang membentuk karakter pendidik yang tidak hanya kompeten tetapi juga berinteraksi dan berkepribadian yang baik.

Program asistensi mengajar juga berperan sebagai media transisi dari dunia akademik ke dunia profesi yang di mana mahasiswa mulai belajar memahami realita yang kompleks dalam praktik pendidikan di lapangan. Dengan adanya hal ini mahasiswa mulai menyadari bahwa menjadi guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja tetapi juga mengelola emosi, beradaptasi dengan berbagai karakter siswa yang beragam, serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan inklusif, pengalaman ini tidak hanya dapat diperoleh melalui perkuliahan yang mempelajari secara teoritis melainkan melalui keterlibatan langsung di lapangan.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa program asistensi mengajar merupakan salah satu elemen yang strategis dalam proses pembentukan kompetensi profesional mahasiswa calon guru, program asistensi mengajar tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar yang diperoleh mahasiswa tetapi juga meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk terjun langsung ke dunia kerja sebagai tenaga pendidik yang profesional, reflektif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan informasi yang terus berkembang dan berubah. Oleh karena itu, penguatan pelaksanaan program asistensi mengajar perlu menjadi perhatian yang serius dalam desain kurikulum pendidikan keguruan di perguruan tinggi yang mencakup aspek perencanaan, pembekalan, pendampingan guru pamong, evaluasi program serta dukungan kelembagaan dari pihak kampus dan sekolah mitra. Dengan membangun sinergi antara teori dan praktik melalui asistensi mengajar lembaga pendidikan tinggi tidak hanya menghasilkan guru yang kompeten tetapi juga calon guru yang mampu berkontribusi secara nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi yaitu secara teoritis dan praktis, secara teoritis penelitian ini memperkuat relevansi teori David Kolb yaitu *experiential learning*⁷⁷ dalam konteks pendidikan profesi guru yang mana asistensi mengajar merupakan suatu bentuk pembelajaran yang transformatif berbasis pengalaman langsung yang mengembangkan refleksi dalam berpikir kritis, dan

⁷⁷ Kolb, "Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman: Pengalaman Sebagai Sumber Pembelajaran Dan Pengembangan."

kompetensi pedagogik, adapun secara praktis, temuan ini memberikan dasar bagi Perguruan Tinggi untuk mengoptimalkan program asistensi mengajar dengan penekanan pada pembekalan yang komprehensif, peran guru pamong, serta dukungan kelembagaan, dengan mengembangkan sistem monitoring berbasis digital yang memungkinkan pelaporan kegiatan, konsultasi daring antara mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan, serta feedback otomatis dari guru pamong.

Dengan adanya sistem ini proses asistensi mengajar menjadi lebih efisien, transparan, dan terdokumentasi dengan baik serta mendorong partisipasi aktif seluruh pihak yang terlibat dalam mendukung peningkatan kualitas keterampilan mengajar mahasiswa PIPS. Selain itu, pendekatan digital juga membuka peluang kolaborasi yang memungkinkan terwujudnya pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Selain itu, penting bagi program studi untuk menyusun modul pelatihan keterampilan dasar mengajar berbasis *blended learning* yang berkelanjutan yang mana pendekatan ini memadukan pembelajaran daring dan luring secara sistematis sehingga mahasiswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan teoritis tetapi juga secara langsung dengan simulasi. Dengan pembelajaran yang berkelanjutan mahasiswa juga akan lebih siap secara psikologis sosial dalam menghadapi realita kompleks di lapangan, seperti dinamika peserta didik, tekanan administratif, adaptasi kurikulum dan lain sebagainya. Dengan pembelajaran *blended learning* memungkinkan fleksibilitas akses, keterlibatan aktif, serta peningkatan literasi digital mahasiswa yang sangat penting bagi guru di masa depan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup, yaitu hanya dilaksanakan pada satu program studi dengan pendekatan kuantitatif, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas ke program studi atau institusi lain. Selain itu, penggunaan instrumen kuantitatif cenderung belum mampu secara utuh membahas dinamika afektif, kognitif, dan sosial yang terjadi selama proses pelaksanaan asistensi mengajar. Oleh karena itu penelitian lanjutan sangat disarankan untuk menggali lebih dalam dimensi-dimensi tersebut melalui pendekatan kualitatif, seperti wawancara yang lebih mendalam, observasi partisipatif, atau studi kasus, pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh

pemahaman yang lebih kontekstual terhadap pengalaman mahasiswa, interaksi dengan siswa, serta dinamika pembelajaran di kelas.

Pendekatan *mixed-methods* juga menjadi alternatif strategis yang dapat digunakan untuk menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam tentang pengaruh program asistensi mengajar terhadap keterampilan mengajar mahasiswa. Selain variabel yang telah diteliti, penelitian lanjutan atau di masa yang akan datang perlu memperhatikan berbagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keterampilan mengajar mahasiswa, seperti motivasi internal, dukungan lingkungan sekitar, kesiapan mental menghadapi kelas, dan karakteristik siswa yang menjadi sasaran praktik. Faktor-faktor ini sangat penting karena dapat menjadi perantara atau bahkan memperkuat pengaruh program asistensi terhadap pembentukan kompetensi pedagogik mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian lanjutan diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih luas dan mendalam, tidak hanya sebagai dasar pengembangan kebijakan pendidikan profesi guru, tetapi juga sebagai acuan dalam perbaikan desain kurikulum dan sistem pelatihan keguruan.

Dapat Disimpulkan bahwa program asistensi mengajar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa PIPS. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman teknis dalam mengajar, tetapi juga mengalami proses pembelajaran sosial dan afektif yang membentuk identitas profesional sebagai calon pendidik. Oleh karena itu, penguatan dan pengembangan program ini perlu dilakukan secara berkelanjutan, dengan menjadikannya sebagai komponen integral dalam kurikulum pendidikan profesi guru di Indonesia terutama pada prodi Pendidikan IPS, guna mencetak generasi pendidik yang kompeten, reflektif, dan adaptif terhadap kebutuhan perkembangan zaman.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program asistensi mengajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan mengajar mahasiswa program studi pendidikan ilmu pengetahuan sosial (PIPS) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun akademik 2023-2024. Program asistensi mengajar tidak hanya memberikan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah tetapi juga berpengaruh terhadap pengembangan keterampilan mengajar dan keterampilan pedagogik mahasiswa.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial, asistensi mengajar berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan mengajar mahasiswa. Dengan nilai T yang tinggi serta koefisien determinasi yang kuat, program asistensi mengajar ini terbukti berpengaruh nyata dalam meningkatkan keterampilan mengajar dan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru, semakin tinggi keterlibatan mahasiswa dalam asistensi mengajar maka semakin besar peluang peningkatan keterampilan mengajar yang dimiliki oleh mahasiswa PIPS. Oleh karena itu, keberlanjutan dan penguatan program asistensi mengajar sangat direkomendasikan untuk terus mendukung kualitas pendidikan dan kesiapan calon guru di masa depan.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi institusi pendidikan tinggi, khususnya program studi pendidikan IPS, asistensi mengajar terbukti mampu memberikan pengalaman belajar yang real atau langsung di sekolah yang berdampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa. Oleh karena itu, dengan adanya program asistensi mengajar ini tidak hanya relevan

tetapi juga langkah yang strategis dalam mendukung pengembangan profesionalisme calon guru. Implikasi lainnya yaitu perlunya memperhatikan kualitas implementasi program asistensi mengajar termasuk supervisi, umpan balik dan integrasi dengan kurikulum pendidikan guru agar hasil yang dicapai lebih optimal.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai perbaikan di masa yang akan mendatang:

1. Bagi Program Studi
 - a. Program asistensi mengajar disarankan untuk memperkuat materi pembekalan dan pelatihan bagi guru pamong, khususnya dalam aspek yang berkaitan dengan strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok kecil, serta pengembangan instrumen asesmen pembelajaran.
 - b. Disarankan kepada Prodi untuk menyinergikan kurikulum mata kuliah micro teaching dan asistensi mengajar dengan kebutuhan di lapangan, sehingga mahasiswa lebih siap secara konseptual dan praktik saat menjalani asistensi mengajar, terutama dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
2. Bagi mahasiswa PIPS disarankan untuk aktif meminta umpan balik dari guru pamong dan dosen pembimbing lapangan mengenai aspek-aspek keterampilan mengajar yang masih perlu ditingkatkan sehingga proses belajar selama asistensi mengajar menjadi lebih terarah dan bermakna.
3. Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini masih keterbatasan pada ruang lingkup variabel, oleh karena itu penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi keterampilan mengajar mahasiswa seperti motivasi belajar, dukungan lingkungan belajar, dan lain-lain. Penelitian lanjutan dengan metode kualitatif atau campuran juga dapat memberikan

pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman mahasiswa selama menjalankan program asistensi mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., M. Jannah, U. Aiman, S. Hasda, Z. Fadilla, Taqwin., Masita., K. Ardiawan, and M. E. Sari. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Nanda Saputra. *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Andriyani, Mia. “Keterampilan Dasar Mengajar Yang Harus dikuasai Oleh Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas & Efektivitas Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komputer* 1, no. 1 (2022): 1–4.
- Azisah, Nur. “Peran Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Makassar.” *Social Landscape Journal* 3, no. 2 (2022): 19. <https://doi.org/10.56680/slj.v3i2.33844>.
- Cahyani, Hardina, Nurin Rochayati, Pendidikan Geografi, and Universitas Muhammadiyah Mataram. “Tambora : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Implementasi Program Asistensi Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Calon Pendidik Di SMA Negeri 1 Labuapi Pembangunan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas . Dalam Konteks Ini , Keterampilan Pedago” 2, no. 1 (2025): 1–12.
- Darmanah, Garaika. *Metodologi Penelitian*. CV.HIRA TECH, 2019.
- Daulay, Sholihatul Hamidah, Titi Nuraini, Viki Rahmadhani, Wahdini Rizki Amali, and Muhammad Ichlasul Amal. “Analisis Kemampuan Dasar Mengajar Mahasiswa Uinsu Medan Dalam Pelaksanaan Program Pengalaman Praktik Lapangan Iii (Studi Kasus Pada Mts Al-Ittihadiyah Laut Dendang).” *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3, no. 1 (2023): 7–12. <https://doi.org/10.56832/pema.v3i1.318>.
- Fitri, Siti, Elly Sundari, Lina Sukmanasa, Yuli Novita, and Mulyawati. “Keterampilan Dasar Mengajar,” 2020, 59.
- Fitriani, Amel, Nabella Yaniariza Putri Pratama, Salsha Fairuz Putri Isa, and Septi Yunita. “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Journal on Education* 5, no. 1 (2022): 1253–62. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.747>.
- Hakima, Azizatul, and Lutfiyah Hidayati. “Peran Model Experiential Learning Dalam Pendidikan Berbasis Keterampilan Tata Busana.” *E-Journal* 09, no. 03 (2020): 51–59.
- Halimah, Leli. *Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi Untuk Menjadi Guru Yang Excellent Di Abad Ke-21*. Edited by Nurul Falah Atif. Kesatu. Bandung: PT.Refika Aditama, 2017.
- Hariyadin, and Nasihudin. “Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran.”

- Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2021): 733–43.
- Hendrastomo, Grendi, Aris Martiana Nur, and Nur Hidayah. “Model Kegiatan Pembelajaran Asistensi Mengajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka,” 2021, 1–52.
- Kolb, DA. “Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman: Pengalaman Sebagai Sumber Pembelajaran Dan Pengembangan,” 1984.
- Kusumawardani, S S, D Wulandari, S Arifin, B J Santoso, E Cahyono, S P Wastutiningsih, A S Slamet, et al. “Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.” *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi*, 2024, 98. <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2024/06/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-MBKM-2024.pdf>.
- Laela Abidatul Itriani, Irvina Astrini Arianti, Diana, Diva Rahman, Halimatu Pandriani, Edy Herianto. “Pengaruh Penerapan Program Asistensi Mengajar Terhadap Pengembangan Soft Skill Mahasiswa PPKN Universitas Mataram.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11 (2025): 1–23. <https://doi.org/https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10008> p-ISSN:
- Makassar, Universitas Negeri. “Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Alumni Program Kampus Mengajar Angkatan II Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Makassar” 4, no. 1 (2024): 28–42.
- Maulidina, Aulia, Dadi Setiadi, and Didik Santoso. “Analisis Kebermanfaatan Program Kampus Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Mataram.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 3 (2023): 1613–19. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1535>.
- Nu Online. “NU Online.” Accessed November 10, 2024. <https://quran.nu.or.id/annah/125>.
- . “NUOnline.” Accessed November 10, 2024. <https://quran.nu.or.id/al-mujadilah/11>.
- Nur Ali, Dkk. “Pedoman Pelaksanaan Asistensi Mengajar,” 2024, 1–23.
- Prasandha, Diyamon, and Asep Purwo Yudi Utomo. “Evaluasi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021.” *Jurnal Sastra Indonesia* 11, no. 1 (2022): 48–55. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i1.55441>.
- Purnomo, Rochmat Aldy. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. Cv. Wade Group, 2017.
- Rahmi, Wifqi. “Analytical Study of Experiential Learning : Experiential Learning Theory in Learning Activities” 5 (2024): 115–26. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.1113>.
- Rais, Muhammad Azka. “4 Standar Kompetensi Guru Yang Harus Pengajar Miliki,” n.d. <https://www.ruangguru.com/blog/apa-saja-standar-kompetensi-guru-yang-harus-dimiliki>.

- Rovel. "Belajar Al-Quran Dan Mengajarkannya Kultum Abd. Rahman Usman." 2018. <https://pta-jambi.go.id/agenda/arsip-berita-pta-jambi/4961-belajar-al-qur-an-dan-mengajarkannya-kultum-abd-rahman-usman>.
- Safitri, Eka, and Uep Tatang Sontani. "Keterampilan Mengajar Dan Komunikasi Interpersonal Guru Sebagai Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Teachers Teaching Skills and Student Learning Motivation as a Determinant of the Learning Skills)." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 144–53. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*, 2022.
- Samosir, Pelita Suryati. "Analisis Dampak Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pips Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi." *Skripsi* 75, no. 17 (2023): 399–405.
- Silaban, Patri Jansson. "Kajian Asistensi Mengajar Di Sekolah Terhadap Kompetensi Mahasiswa Calon Guru Sd Pada Program Kampus Merdeka" 8 (2023): 13.
- Slamet, Rokhmad, and Sri Wahyuningsih. "Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker." *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 17, no. 2 (2022): 51–58. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i2.428>.
- sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 19th ed. Bandung: ALFABETA, CV., 2013.
- suharsputra, uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Edited by Nurul Atif. Pertama. Bandung: PT.Refika Aditama, 2012.
- Supentri. "Kebutuhan Keterampilan Mengajar Bagi Calon Guru Dan Guru Pendidikan Ips." *Bakoba : Journal of Social Science Education* 1, no. 2 (2020): 84–92. <https://doi.org/10.30606/bakoba.v1i2.982>.
- Windyantika, Nimas, and Nur Ngazizah. "Evaluasi Keterampilan Memberi Penguatan Oleh Mahasiswa Pgsd Semester Vi Mata Kuliah Pembelajaran Mikro Pada Materi Tema 6 Kelas 5 Sd." *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 2, no. 2 (2021): 214–17. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.456>.
- Yuseran, Muhammad. *Ketrampilan Dasar Mengajar (Panduan Teoritis Micro Teaching)*. Edited by Iqbal Novian. 1st ed. Banjarmasin: CV.Aswaja Pressindo, 2016.
- Zahara, Laxmi, Zul Hidayatullah, and Nunung Ariandhani. "Peran Mahasiswa Program Asistensi Mengajar Di SMAN Lombok Timur" 2, no. 1 (2024): 1–9.
- Zuhria, Mia Aminatuz. "Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Dakwah." 2024.
- Zulfiah, Farah, and Ana Christanti. "Catatan Implementasi Program Asistensi Mengajar Di Lembaga Pendidikan." *Merdeka Belajar Kampus Merdeka* 1, no. 1 (2024): 32–38. <https://doi.org/10.55732/mbkm.v1i1.1161>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
“PENGARUH ASISTENSI MENGAJAR TERHADAP KETERAMPILAN
MENGAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN IPS UIN MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG: AKADEMIK 2023-2024”

Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Responden Yth.

Saya Lailatul Habibah mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul pengaruh asistensi mengajar dalam meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mohon kesediaan Anda untuk menjawab setiap pernyataan dalam angket ini dengan jujur dan objektif sesuai dengan pengalaman Anda selama mengikuti program asistensi mengajar. Jawaban yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan akademik.

Setiap pernyataan dalam angket memiliki skala penilaian dari 1 hingga 5, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1 : sangat tidak setuju
- 2 : tidak setuju
- 3: Moderat
- 4 : setuju
- 5 : sangat setuju

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Semester :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Penilaian Instrumen Kuesioner

Setiap pernyataan dalam angket memiliki skala penilaian dari 1 hingga 5, dengan ketentuan sebagai berikut:

1 : sangat tidak setuju

2 : tidak setuju

3: Moderat

4 : setuju

5 : sangat setuju

Variabel Asistensi Mengajar

1. Tujuan Asistensi Mengajar

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya mendapatkan kesempatan mengajar minimal 10x di kelas untuk meningkatkan kompetensi pedagogik					
2.	Saya berinteraksi dengan guru dan siswa ditempat sekolah asistensi mengajar untuk meningkatkan kompetensi sosial					
3.	Saya mempraktekkan bidang ilmu yang saya pelajari untuk sampaikan di kelas untuk meningkatkan kompetensi profesional					
4.	Saya hadir tepat waktu dalam menjalankan tugas sebagai guru kelas dan guru piket untuk meningkatkan kompetensi kepribadian					

2. Pembekalan Asistensi Mengajar

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya mendapatkan pembekalan asistensi mengajar sebelum terjun ke sekolah latihan					

2.	Saya mendapatkan arahan dari ketua prodi tentang keharusan konsultasi dengan guru pamong, penyiapan perangkat pembelajaran berbasis teknologi, selalu hadir disekolah setiap hari, dan menjaga nama baik kampus					
3.	Saya mendapatkan arahan yang jelas dari DPL mengenai tugas dan tanggung jawab mahasiswa					
4.	Saya merasa lebih siap menjalani berbagai tantangan pembelajaran di kelas setelah mendapatkan pembekalan asistensi mengajar					

3. Bimbingan Belajar oleh guru pamong

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya mendapat arahan yang jelas mengenai tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan selama asistensi mengajar					
2.	Saya mendapat bimbingan untuk menyusun RPP/modul ajar					
3.	Saya mendapat bimbingan dalam penyusunan instrumen assesmen pembelajaran					
4.	Saya mendapat masukan dalam penerapan metode pembelajaran yang bervariasi					
5.	Saya mendapatkan bimbingan cara mengajukan pertanyaan yang baik					
6.	Saya mendapatkan bimbingan variasi gaya mengajar					
7.	Saya mendapatkan bimbingan cara mengadakan diskusi kelompok kecil					
8.	Saya mendapat masukan setelah selesai praktik mengajar di kelas					

Variabel Keterampilan Mengajar

1. Keterampilan Membuka dan menutup pelajaran

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya menggunakan media pembelajaran (contoh: gambar, video, dls) yang menarik perhatian siswa di awal pelajaran					
2.	Saya menghubungkan pelajaran dengan minat siswa					
3.	Saya mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.					
4.	Saya memberikan gambaran mengenai kegiatan belajar yang akan dilakukan sehingga siswa tahu apa yang harus disiapkan					
5.	Saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum siswa pahami terkait materi yang telah dipelajari.					
6.	Saya mengajukan pertanyaan untuk mengetahui hasil belajar awal siswa					

2. Keterampilan Menjelaskan

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya menjelaskan materi dengan menyesuaikan cara penyampaian berdasarkan tingkat pemahaman, latar belakang, dan kebutuhan siswa agar mereka lebih mudah memahami materi					
2.	Saya menyajikan materi dengan menggunakan bahasa mudah dimengerti.					
3.	Saya memanfaatkan berbagai media (gambar, diagram, video) untuk mendukung penjelasan yang diberikan					
4.	Saya menyajikan materi dengan menghubungkan materi dengan contoh dan ilustrasi					
5.	Saya menyajikan penjelasan dengan diselingi tanya jawab					

3. Keterampilan Mengelola Kelas

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya memberikan reaksi terhadap gangguan dan ketidakacuhan siswa untuk mengkondusifkan suasana kelas					
2.	Saya memperhatikan siswa yang membutuhkan bantuan tambahan pelajaran					
3.	Saya menegur siswa yang mengganggu proses pembelajaran dengan bijak					
4.	Saya mendorong diskusi di antara siswa dengan mengajukan pertanyaan terbuka.					

4. Keterampilan memberikan penguatan

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya memberikan penguatan kepada siswa dengan menggunakan kata-kata positif					
2.	Saya memberikan pujian kepada siswa ketika siswa melakukan sesuatu dengan baik					
3.	Saya memberikan penguatan kepada siswa dengan ekspresi wajah dan bahasa tubuh					

5. Keterampilan Bertanya

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari					
2.	Saya mengajukan pertanyaan yang merangsang pemikiran kritis siswa					
3.	Saya melibatkan banyak siswa secara merata dalam pembelajaran dengan menyebarkan giliran menjawab					
4.	Saya memberikan waktu berpikir kepada siswa setelah mengajukan pertanyaan					

5.	Saya menuntun siswa ketika menjawab pertanyaan yang sulit dijawab					
----	---	--	--	--	--	--

6. Keterampilan Memberikan Variasi Gaya Mengajar

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya menggunakan berbagai metode pengajaran (misalnya, ceramah, diskusi, dan kerja kelompok) dalam satu pelajaran					
2.	Saya menggunakan pendekatan gaya mengajar berdasarkan materi yang diajarkan dan karakteristik siswa					
3.	Saya menggunakan berbagai media (misalnya, gambar, video, dan slide ppt) ketika menjelaskan materi pelajaran.					
4.	Saya menggunakan berbagai bentuk interaksi di kelas, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan kerja sama antar siswa					

7. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya mengelompokkan siswa dengan tepat berdasarkan tujuan pembelajaran					
2.	Saya mendorong partisipasi aktif setiap anggota kelompok					
3.	Saya membimbing siswa untuk berpikir kritis, belajar melalui pertanyaan, komentar, dan saran-saran					

Lampiran 2 Data Mahasiswa 2021

Data Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021						
NIM	Tempat Lahir	Jenis Kelamin	Jenis Sekolah	Nama Sekolah	Tahun Lulus	Jurusan Sekolah
210102110001	MALANG	Pere mpua n	MAN	MAN 1 MALANG	2021	IPA
210102110002	MADIUN	Pere mpua n	MAN	MAN 2 KOTA MADIUN	2021	Keagamaan
210102110003	LAMONGAN	Pere mpua n	MAS	MAS AL ISHLAH	2021	IPS
210102110004	LAMONGAN	Pere mpua n	MAS	MAS MATHOLI'UL ANWAR	2021	IPS
210102110005	BANYUWAN GI	Pere mpua n	MAN	MAN 2 BANYUWANGI	2021	IPS
210102110006	MALANG	Pere mpua n	SMU N	SMAN 1 TUMPANG	2021	IPS
210102110007	MADIUN	Pere mpua n	MAN	MAN 4 MADIUN	2021	IPS
210102110008	BLITAR	Pere mpua n	MAS	MAS AL MAWADDAH	2021	IPS
210102110009	JAKARTA	Pere mpua n	SMU S	SMAS IT DARUL RAHMAN	2021	IPS
210102110010	MALANG	Laki-laki	SMU N	SMAN 1 BANTUR	2021	IPS
210102110011	BLITAR	Laki-laki	MAN	MAN 3 BLITAR	2021	IPS
210102110012	MAGETAN	Laki-laki	SMK S	SMKS AL-MAHRUSIYAH	2021	Teknologi Informasi dan Komunikasi
210102110013	JOMBANG	Pere mpua n	MAN	MAN 1 JOMBANG	2021	IPS
210102110014	JOMBANG	Pere mpua n	MAN	MAN 4 JOMBANG	2021	Bahasa
210102110015	BANYUWAN GI	Pere mpua n	MAN	MAN 2 BANYUWANGI	2021	IPS
210102110016	NAMBAHREJO	Pere mpua n	MAS	MAS AL HIKMAH 2	2021	IPS
210102110017	SITUBONDO	Laki-laki	SMU S	SMAS UNGGULAN HAF-SA Z H	2021	IPS

21010 21100 18	PASURUAN	Pere mpua n	MAN	MAN 1 PASURUAN	2021	IPS
21010 21100 19	PATI	Pere mpua n	MAS	MAS IHYAUL ULUM	2021	IPS
21010 21100 20	LAMONGAN	Pere mpua n	MAN	MAN 3 JOMBANG	2021	IPS
21010 21100 21	BANYUWAN GI	Pere mpua n	MAN	MAN 2 BANYUWANGI	2021	IPS
21010 21100 22	GRESIK	Pere mpua n	MAS	MAS DARUL MAARIF	2021	IPS
21010 21100 23	SUKABUMI	Pere mpua n	MAS	MAS PERGURUAN MU`ALLIMAT	2021	IPS
21010 21100 24	JAMBI	Pere mpua n	MAS	MAS WAHID HASYIM	2021	IPS
21010 21100 25	BOGOR	Laki- laki	SMU N	SMAN 1 RANCABUNGUR	2021	IPS
21010 21100 26	PASURUAN	Pere mpua n	SMU S	SMA SABILUTH THOYYIB	2021	IPS
21010 21100 27	SURABAYA	Laki- laki	MAS	MAS AL ISHLAH	2021	IPS
21010 21100 28	SURABAYA	Pere mpua n	MAS	MAS SABILUNNAJAH	2021	IPS
21010 21100 29	MALANG	Pere mpua n	MAS	MAS BAHRUL ULUM TAJINAN	2021	IPS
21010 21100 31	MALANG	Pere mpua n	MAS	MAS AL ITTIHAD	2021	IPS
21010 21100 32	MALANG	Pere mpua n	MAN	MAN 2 MALANG	2021	IPS
21010 21100 33	MALANG	Laki- laki	SMU N	SMAN 6	2021	IPS
21010 21100 34	PASURUAN	Laki- laki	SMU N	SMAN 1 KEJAYAN	2021	IPS
21010 21100 35	MALANG	Laki- laki	SMU S	SMAS MUHAMMADIYAH 2 SUMBERPUCUNG	2021	IPS
21010 21100 36	JOMBANG	Pere mpua n	SMU N	SMA NEGERI KESAMBEN	2021	IPA
21010 21100 37	JOMBANG	Pere mpua n	SMU N	SMAN 2 NEGARA	2020	IPS

21010 21100 38	BLITAR	Pere mpua n	MAN	MAN 1 BLITAR	2021	IPA
21010 21100 39	MALANG	Pere mpua n	SMU N	SMAN 1 BANTUR	2020	IPA
21010 21100 40	BLITAR	Laki- laki	SMU N	SMAN 1 PONGGOK	2021	IPA
21010 21100 41	MALANG	Pere mpua n	MAS	MAS AL ITTIHAD	2021	IPS
21010 21100 42	MOJOKERTO	Pere mpua n	SMU N	SMAN 1 NGORO	2021	IPS
21010 21100 43	SUMENEP	Laki- laki	SME A	SMA A WAHID HASYIM TEBUIRENG	2021	IPS
21010 21100 44	KEDIRI	Pere mpua n	MAN	MAN 1 KOTA KEDIRI	2021	IPS
21010 21100 45	PASURUAN	Pere mpua n	MAS	MAS MA`ARIF BANGIL	2021	IPS
21010 21100 46	SIDOARJO	Pere mpua n	SMU S	SMAIT BAITUL ULUM	2021	IPS
21010 21100 47	MALANG	Laki- laki	MAS	MAS ALMAARIF SINGOSARI	2021	IPA
21010 21100 48	LAMONGAN	Pere mpua n	MAN	MAN 3 JOMBANG	2020	IPS
21010 21100 49	SINTANG	Laki- laki	SMU S	SMAS AL KAUTSAR	2021	IPS
21010 21100 50	BATU	Pere mpua n	MAS	MAS DARUN NAJAH	2021	Keagamaan
21010 21100 51	MALANG	Pere mpua n	SMU N	SMAN 1 SUMBERPUCUNG	2021	Bahasa
21010 21100 52	MALANG	Pere mpua n	MAS	MAS NURUL ULUM	2021	IPS
21010 21100 53	MALANG	Pere mpua n	SMU S	SMAS DIPONEGORO TUMPANG	2021	IPS
21010 21100 54	PASURUAN	Pere mpua n	MAN	MAN 2 PASURUAN	2021	Bahasa
21010 21100 55	JAKARTA	Laki- laki	SMU N	SMAN 10	2021	IPA
21010 21100 56	LAMONGAN	Laki- laki	MAN	MAN 1 LAMONGAN	2021	IPA

21010 21100 57	BATU	Pere mpua n	SMU N	SMA NEGERI 3	2021	IPS
21010 21100 58	NGANJUK	Laki- laki	MAS	MAS AL-HIKMAH	2020	Keagamaan
21010 21100 59	PASURUAN	Pere mpua n	SMU N	UPT SMA NEGERI 2 PASURUAN	2020	IPS
21010 21100 61	CILACAP	Pere mpua n	SME A	SMA ISLAM TERPADU BAITUSSALAM	2021	IPS
21010 21100 62	PONOROGO	Pere mpua n	SMK N	SMKN 1 PONOROGO	2021	Teknologi Informasi dan Komunikasi
21010 21100 63	KEDIRI	Pere mpua n	MAN	MAN 3 BLITAR	2021	IPS
21010 21100 64	MALANG	Pere mpua n	MAS	MAS DARUN NAJAH	2020	IPS
21010 21100 66	JOMBANG	Pere mpua n	SMU N	SMA NEGERI MOJOAGUNG	2021	IPS
21010 21100 67	JOMBANG	Pere mpua n	SMU N	SMA NEGERI MOJOAGUNG	2021	IPS
21010 21100 68	KEDIRI	Laki- laki	MAN	MAN 3 JOMBANG	2021	IPA
21010 21100 69	TULUNGAG UNG	Laki- laki	MAN	MAN 1 TULUNGAGUNG	2021	IPS
21010 21100 70	TUBAN	Pere mpua n	MAN	MAN 2 REMBANG	2021	IPS
21010 21100 71	JOMBANG	Laki- laki	MAS	MAS AT TAQWIM	2021	IPS
21010 21100 72	MALANG	Laki- laki	SMU N	SMAN 1 LAWANG	2021	IPS
21010 21100 73	JOMBANG	Pere mpua n	SMU N	SMA NEGERI KABUH	2020	IPA
21010 21100 74	MALANG	Pere mpua n	SMU N	SMAN 1 BULULAWANG	2021	IPS
21010 21100 75	LAMONGAN	Pere mpua n	SMK N	SMKN 1 LAMONGAN	2020	Seni, Kerajinan, dan Pariwisata
21010 21100 76	SUMENEP	Pere mpua n	MAS	MAS 1 ANNUQAYAH	2021	IPS
21010 21100 77	BLITAR	Laki- laki	SMU N	SMAN 1 CAMPURDARAT	2021	IPA

21010 21100 78	MALANG	Laki-laki	SMUS	SMAS AL ISLAM KRIAN	2021	IPS
21010 21100 79	JOMBANG	Perempuan	SMUS	SMA PGRI 1 JOMBANG	2021	IPS
21010 21100 80	BATU	Perempuan	MAS	MAS ALMAARIF SINGOSARI	2021	IPS
21010 21100 81	SUMBAWA BESAR	Perempuan	SMUN	SMAN 2 SUMBAWA BESAR	2021	IPS
21010 21100 82	JEMBER	Perempuan	MAN	MAN 2 JEMBER	2020	Keagamaan
21010 21100 83	KEDIRI	Perempuan	SMUS	SMA ALAM AL GHIFARI	2021	IPA
21010 21100 84	KEDIRI	Laki-laki	MAN	MAN 1 TULUNGAGUNG	2021	IPS
21010 21100 85	BOJONEGORO	Laki-laki	MAN	SMAS ISLAM WASILATUL HUDA	2021	IPS
21010 21100 87	MALANG	Perempuan	SMUS	SMAS AN NUR BULULAWANG	2021	IPS
21010 21100 88	MALANG	Laki-laki	SMUN	SMAN 79 JAKARTA	2021	IPS
21010 21100 89	MALANG	Perempuan	MAS	MAS DARUN NAJAH	2021	IPS
21010 21100 90	PASURUAN	Perempuan	SMUN	SMAN 1 KEJAYAN	2021	IPS
21010 21100 92	MOJOKERTO	Perempuan	SMUN	SMAN 1 NGORO	2021	IPS
21010 21100 93	MALANG	Laki-laki	SMUN	SMAN 1 BULULAWANG	2020	IPS
21010 21100 94	PASURUAN	Perempuan	MAN	MAN 1 PASURUAN	2020	IPA
21010 21100 95	MALANG	Perempuan	SMUS	MAS ANNUR BULULAWANG	2020	IPS
21010 21100 96	LAMONGAN	Laki-laki	MAN	MAN 1 LAMONGAN	2021	IPS
21010 21100 97	LAMONGAN	Laki-laki	SMUS	SMAIT AL USWAH TUBAN	2021	IPS
21010 21100 99	BUMI MAKMUR	Laki-laki	SMUN	SMAN 1 BULULAWANG	2021	IPS

21010 21101 00	MALANG	Pere mpua n	SMK N	SMKN 2 MALANG	2021	IPA
21010 21101 01	MALANG	Pere mpua n	MAS	MAS MUALLIMAT	2021	IPS
21010 21101 02	PASURUAN	Laki- laki	MAS	MAS MAARIF SUKOREJO	2021	IPA
21010 21101 03	KAB. MALANG	Pere mpua n	MAN	MAN KOTA BATU	2021	IPS
21010 21101 04	BOJONEGOR O	Pere mpua n	MAN	MAN 1 BOJONEGORO	2021	IPS
21010 21101 05	BATAM	Pere mpua n	MAS	MAS DARUL ULUM	2021	IPS
21010 21101 08	BLITAR	Pere mpua n	SMU N	SMAN 1 GARUM	2021	IPS
21010 21101 09	LAMONGAN	Laki- laki	MAN	MAN 1 GRESIK	2021	IPS
21010 21101 10	PASURUAN	Pere mpua n	SMU S	SMAS AL - YASINI KRATON	2021	IPS
21010 21101 11	GRESIK	Laki- laki	SME A	++ SEKOLAH LAIN- LAIN ++	2021	Keagamaan
21010 21101 12	CIREBON	Laki- laki	MAS	MAS MANBAUL ULUM	2019	IPS
21010 21101 13	MALANG	Pere mpua n	MAS	MAS ALMAARIF SINGOSARI	2021	IPS
21010 21101 14	PASURUAN	Pere mpua n	SMU N	SMAN 1 KEJAYAN	2020	IPA
21010 21101 16	MALANG	Pere mpua n	SMU N	SMAN 1 DAMPIT	2021	IPS
21010 21101 17	MOJOKERTO	Pere mpua n	SMU N	SMAN 1 NGORO	2021	IPA
21010 21101 18	DALEGAN PANCENG GRESIK	Pere mpua n	MAS	MAS AL- KHOIRIYAH	2021	IPS

3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	6
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	2	2	2	2	2	5
5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	7	
5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	6	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	8	
3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	3	5	4	4	6	
4	5	5	5	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	9	
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	6	
2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
3	5	3	5	5	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	8	
4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	5	5	
4	3	4	5	3	3	5	4	4	3	4	3	3	4	4	3	7	
4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	
4	4	3	4	5	5	4	4	4	3	2	3	3	2	2	2	9	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	6	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	7	

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	
5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	7		
4	2	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	9	
5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0
5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	8	2	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
5	3	4	5	5	5	4	5	5	4	5	3	4	3	4	4	5	3	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	3
5	3	4	5	5	5	4	5	5	4	5	3	4	3	4	4	5	3	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	0

5	4	5	5	4	4	4	3	3	2	2	4	2	3	3	3	5	6
4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	3	3	3	3	6	1
3	2	4	5	3	3	3	2	3	5	4	3	3	3	3	3	5	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	8	0
4	4	5	5	5	5	4	5	5	3	2	4	5	2	3	5	6	6
5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	7	6
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	6	4
3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	7	4
5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	7	5
5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	7	1
4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	5	8
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	7	7
4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	7	2
5	4	3	4	4	4	2	3	4	3	2	2	3	3	3	4	5	3
1	4	4	5	4	3	5	4	5	3	4	5	3	4	3	4	6	1

																	1																
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	0												
																					1												
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	7						
																												1					
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3					
																												1					
4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	8					
																												1					
5	3	3	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	3	5	4	5	5	4	5	4	9		
																													1				
5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	1		
																													1				
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	9		
																														1			
4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	
																														1			
5	3	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	3	5	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	5	5	3	5	5	4	4	4	1	
																														1			
5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	0

5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	
4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	2	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	1	
3	4	4	3	4	3	5	5	4	4	3	3	4	4	4	5	5	3	3	4	5	3	3	5	5	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	1		
5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	1	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	
4	4	3	3	3	4	2	4	2	3	4	4	3	4	5	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	8	1	
5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	1	
3	4	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	4	3	4	3	8	1		
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	1
4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	1

Lampiran 4 Uji Reliabilitas, Uji Normalitas dan linearitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.965	46

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.84460753
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.046
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.018 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.266
Point Probability		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Ketrampilan Mengajar * X1	Between Groups	(Combined)	17122.246	79	216.737	1.404	.166
		Linearity	1472.896	1	1472.896	9.539	.005
		Deviation from Linearity	15649.351	78	200.633	1.299	.229
	Within Groups		4014.631	26	154.409		
	Total		21136.877	105			

Lampiran 5 Uji T, Koefisien Determinasi dan Analisis Deskriptif

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.923	7.546		6.218	.000
	Asistensi Mengajar	1.253	.118	.720	10.584	.000

a. Dependent Variable: Keterampilan Mengajar

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720 ^a	.519	.514	9.892

a. Predictors: (Constant), Asistensi Mengajar
b. Dependent Variable: Keterampilan Mengajar

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	6	5.7	5.7	5.7
	tidak setuju	21	19.8	19.8	25.5
	Moderat	44	41.5	41.5	67.0
	setuju	24	22.6	22.6	89.6
	sangat setuju	11	10.4	10.4	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Lampiran 6 Lembar Bukti Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax: (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210102110082
Nama : LAILATUL HABIBAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Dosen Pembimbing 1 : Drs. M. YUNUS, M.Si
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Efektivitas Penerapan Program Asistensi Mengajar Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengajar Mahasiswa PIPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

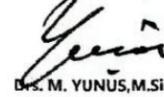
IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	10 September 2024	Drs. M. YUNUS, M.Si	Perbaikan judul proposal penelitian skripsi. Judul revisi: Pengaruh Program Asistensi Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Studi Kasus Tahun Akademik 2023-2024	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	25 September 2024	Drs. M. YUNUS, M.Si	Konsultasi sistematika penulisan skripsi, bab 1, dan operasional variabel penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	29 Oktober 2024	Drs. M. YUNUS, M.Si	Perbaikan Bab 2, memilih grand teori yang relevan	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	20 November 2024	Drs. M. YUNUS, M.Si	Perbaikan bab 2 dan Bimbingan Bab 3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	22 November 2024	Drs. M. YUNUS, M.Si	koreksi tulisan, revisi BAB 1, 2 dan 3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	12 Februari 2025	Drs. M. YUNUS, M.Si	Konsultasi instrumen kuesioner	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	17 Februari 2025	Drs. M. YUNUS, M.Si	Perbaikan instrumen kuesioner	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	12 Maret 2025	Drs. M. YUNUS, M.Si	Validasi instrumen kuesioner	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	24 April 2025	Drs. M. YUNUS, M.Si	Bimbingan Bab 4 (uji asumsi klasik)	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	09 Mei 2025	Drs. M. YUNUS, M.Si	Bimbingan BAB 4-5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	19 Mei 2025	Drs. M. YUNUS, M.Si	Bimbingan Bab 4-6	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

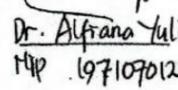
Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 16/5/2025
Dosen Pembimbing 1


Drs. M. YUNUS, M.Si

Kajur / Kaprodi,


Dr. Alfiana Yuli Efyanti, MA
NIP. 197107012006042001

Lembar 7 Sertifikat Turnitin

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
---	--

Sertifikat Bebas Plagiasi
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/05/2025

diberikan kepada:

Nama	: Lailatul Habibah
NIM	: 210102110082
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis	: Pengaruh Asistensi Mengajar Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PIPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Tahun Akademik 2023-2024

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 21 Mei 2025

Kepala,

Betty Afwadzi



Lembar 8 Daftar Riwayat Hidup



Nama : Lailatul Habibah
 NIM : 210102110082
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 06 November 2001
 Kegiatan Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Alamat : Dsn Pondok Lalang, Kec.Jenggawah, Kab.Jember
 No. HP : 081703455121
 Email : habibahlailatul59@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2007-2008	TK Darma Wanita
2008-2014	MI Syirkah Salafiyah
2014-2017	MTSN 1 Jember
2017-2020	MAN 2 Jember
2021-Sekarang	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang